

**REPRESENTASI BUDAYA JAWA DALAM VIDEO KLIP
TERSIMPAN DI HATI (ANALISIS SEMIOTIKA
CHARLES SANDERS PEIRCE)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

PUTRI YULYASWIR
NIM. 11543202393

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2019**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halaman Persetujuan Pembimbing

**REPRESENTASI BUDAYA JAWA DALAM VIDEO KLIP TERSIMPAN
DI HATI**

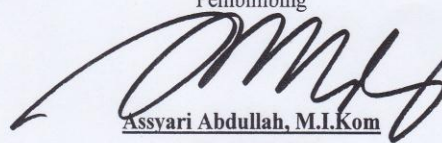
Disusun Oleh

Nama : Putri Yulyaswir

Nim : 11543202392

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 22 Agustus 2019

Pembimbing

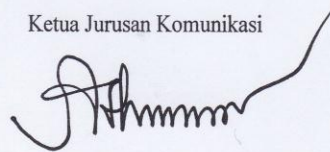


Assyari Abdullah, M.I.Kom

NIK. 130417023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si

NIP. 196911181996032001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Representasi Budaya Jawa Dalam Video Klip Tersimpan Di Hati (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” yang ditulis oleh:

Nama : Putri Yulyaswir
Nim : 11543202393
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 31 Oktober 2019

Dan disetujui sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

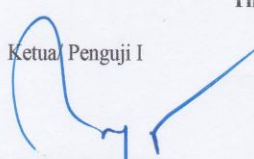
Pekanbaru, 31 Oktober 2019
Dean



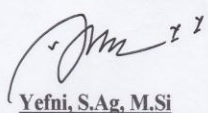
Dr. Nurdin, MA
NIP.19660620 200604 1 015

Tim Penguji

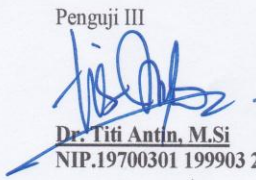
Ketua Penguji I


Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612-199803 1 003

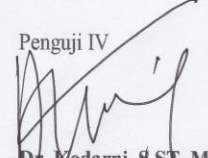
Sekretaris/ Penguji II


Yefni, S.Ag, M.Si
NIP. 19700914 201411 2 001

Penguji III


Dr. Titi Antin, M.Si
NIP.19700301 199903 2 002

Penguji IV


Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd
NIK. 130 311 014



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Proposal dengan judul **“REPRESENTASI BUDAYA JAWA DALAM VIDEO KLIP LAGU TERSIMPAN DI HATI”** yang di gunakan oleh saudari :

Nama : Putri Yulyaswir

NIM : 11543202393

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah di seminarkan pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 26 April 2019


Pukul : 13.30. WIB

Tempat : Ruang Munaqasah 1

Dengan ini diterima untuk penulisan skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 April 2019

Penguji


JULIS SURIANI M.I.Kom
NIK. 130417019



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Yulyaswir

NIM : 11543202393

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Representasi Budaya Jawa Dalam Video Klip Tersimpan di Hati** adalah benar-benar karya Saya. Hal-hal yang bukan karya Saya dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang Saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 15 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



Putri Yulyaswir
NIM. 11543202393

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 22 Agustus 2019

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di_

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini maka mahasiswa berikut:

Nama : Putri Yulyaswir
NIM : 11543202393
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Broadcasting

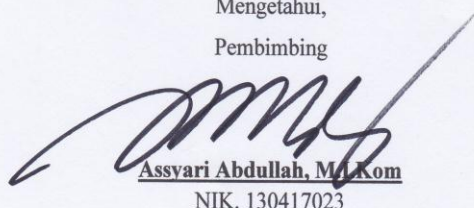
Dapat diajukan untuk menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwan dan Komunikasi dalam bidang Ilmu Komunikasi dengan judul **“REPRESENTASI BUDAYA JAWA DALAM VIDEO KLIP TERSIMPAN DI HATI”**.

Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat pengajuan ini dibuat, atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Pembimbing



Assyari Abdullah, MA, Kom
NIK. 130417023



ABSTRAK

Nama : Putri Yulyaswir
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : **Representasi Budaya Jawa Dalam Video Klip Tersimpan Di Hati (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

Video klip tidak hanya dipandang sebagai ungkapan ekspresi pemusik terhadap masyarakatnya tetapi video klip sudah menjadi media komunikasi yang tepat untuk memperkenalkan sebuah kebudayaan, seperti budaya Jawa yang terdapat pada video klip *Tersimpan di Hati*. Di mana video klip ini merepresentasikan kebudayaan Jawa dari segi kesenian dan alamnya, seperti tarian, alat musik, bahasa, serta pemandangan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi budaya Jawa dalam video klip *Tersimpan di Hati* yang dipopulerkan oleh Eka Gustiwana berkolaborasi dengan Prince Husein dan Sara Fajira melalui kanal *Youtube* tahun 2018. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang berangkat dari tiga elemen utama yaitu tanda (*sign*), acuan tanda (*object*), dan pengguna tanda (*interpretant*). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terkait dengan tanda, menunjukkan para musisi lokal dan lirik dalam video klip *Tersimpan di Hati* berhubungan dengan budaya Jawa. Lalu objek yang ditampilkan berupa bahasa Jawa yang digunakan oleh penyanyi dengan gaya *rap*, perahu sebagai transportasi sehari-hari di wilayah perairan pulau Jawa, petani sawah sebagai sumber mata pencarian masyarakat Jawa, dan kesenian seperti wayang orang, sinden, serta berbagai alat musik khas Jawa berupa gamelan, drumblek, patrol, serta gejog lesung. Selanjutnya interpretan yang menunjukkan adanya makna-makna mengenai representasi budaya Jawa yang menggambarkan keberagaman dan kemakmuran masyarakat Jawa.

Kata kunci: representasi, budaya Jawa, video klip

UIN SUSKA RIAU

ABSTRACT

Name : Putri Yulyaswir

Department : Communication

Title : **The Javanese Cultural Representation in the Video Clip “*Tersimpan Di Hati*” (Memorized in the Heart) (A Semiotic Analysis of Charles Sanders Peirce)**

The video clip is not only seen as an expression of the musician but the video clip has become an appropriate communication medium to introduce a culture, such as Javanese culture represented in the video clip “*Tersimpan di Hati*” (Memorized in the Heart). This video clip represents Javanese culture in terms of art and nature, such as dance, musical instruments, language, and natural scenery. This study aims to know how is the representation of Javanese culture in the Video clip “*Tersimpan di Hati*” which was popularized by Eka Gustiwana in collaboration with Prince Husein and Sara Fajira through the Youtube channel in 2018. The approach in this study uses a descriptive qualitative approach. The method uses in this research is Charles Sanders Pierce's semiotic analysis method which departs from three main elements, namely sign, reference sign (object), and user sign (interpretant). This thesis finds that, related to the sign, the local musicians and the lyrics in the video clip have a connection with Javanese culture. Then the objects displayed are Javanese language used by musician with rap style, boat as daily transportation among Javanese people living in islands, farmers as Javanese profession, Javanese arts like people puppets (wayang orang) and *sinden* (singers), Javanese musical instruments like gamelan, drumblek, patrol, and gejog lesung. Finally, the interpretant shows the existence of meanings regarding the representation of Javanese culture, diversity and prosperity of Javanese community.

Keywords: representation, Javanese culture, video clips

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Representasi Budaya Jawa Dalam Video Klip Tersimpan di Hati Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce”**. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya kearah yang benar.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelas Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diberikan kepada yang teristimewa dan tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayah Drs. H. Yasril (Alm.) dan Ibu Hj. Wirna Efnalius, S.Pd yang telah membimbing, mendidik, memberikan kasih sayang dan telah berjuang tanpa kenal lelah demi penulis menyandang gelar S1. Terima kasih atas semua doa yang ayah dan ibu selalu limpahkan kepada penulis yang tiada habisnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, MA, dan Drs. H. Promadi, Ph.D selaku Wakil Rektor I, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nurdin, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M.A,g, Dr. Toni Hartono, M.Si dan Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Yantos, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Assyari Abdullah, M.I.Kom selaku Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dewi Sukartik, M.Sc, selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan arahan dan membimbing selama proses perkuliahan di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta karyawan/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
10. Teristimewa kepada adik-adik saya Hayatul Husnah Yaswir dan Yaswir Yusuf Habibie yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Terima kasih kepada Nurul Husna dan Muhammad Hamdan E., yang selalu menemani hari-hari penulis, yang selalu mendengarkan keluh kesahku, yang selalu memberikan semangat serta dukungan bagi penulis. Semoga kalian selalu bahagia sebagaimana kalian telah membahagiakanku selama ini.
12. Teruntuk teman-teman saya, Yufi Fakhira, Rika Permatasari, Putri Himatus Soliha, Sania Septiani, Nurmaiza Puspita, Ummul Zikra, Riska Narwan, Rosy Yonalisa, Riki Surya Dana, dan Sahana Sandi, terimakasih telah memberi semangat yang tidak bosan sehingga penulis termotivasi untuk selalu menjalankan hari-hari dengan penuh semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Teman-teman Komunikasi 2015, Kom F 2015, Broadcasting B 2016.

14. Serta semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih bimbingan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karen itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Amin Ya Robbal 'Alamin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, Oktober 2019
Penulis

PUTRI YULYASWIR
NIM. 11543202393

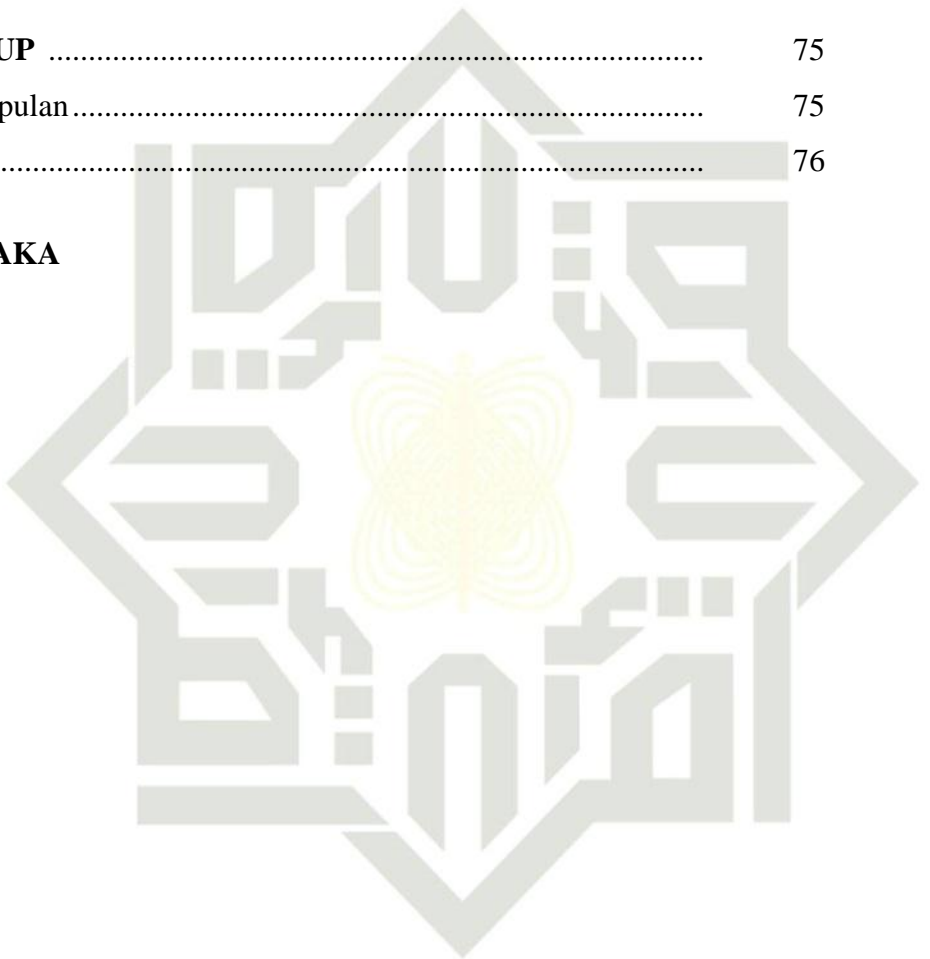
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Ruang Lingkup Kajian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Validitas Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM	38
A. Gambaran Umum Video Klip Tersimpan di Hati.....	38
B. Daftar Musisi Kolaborator	40

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tim Produksi	41
D. Eka Gustiwana (Komposer)	42
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	66
BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

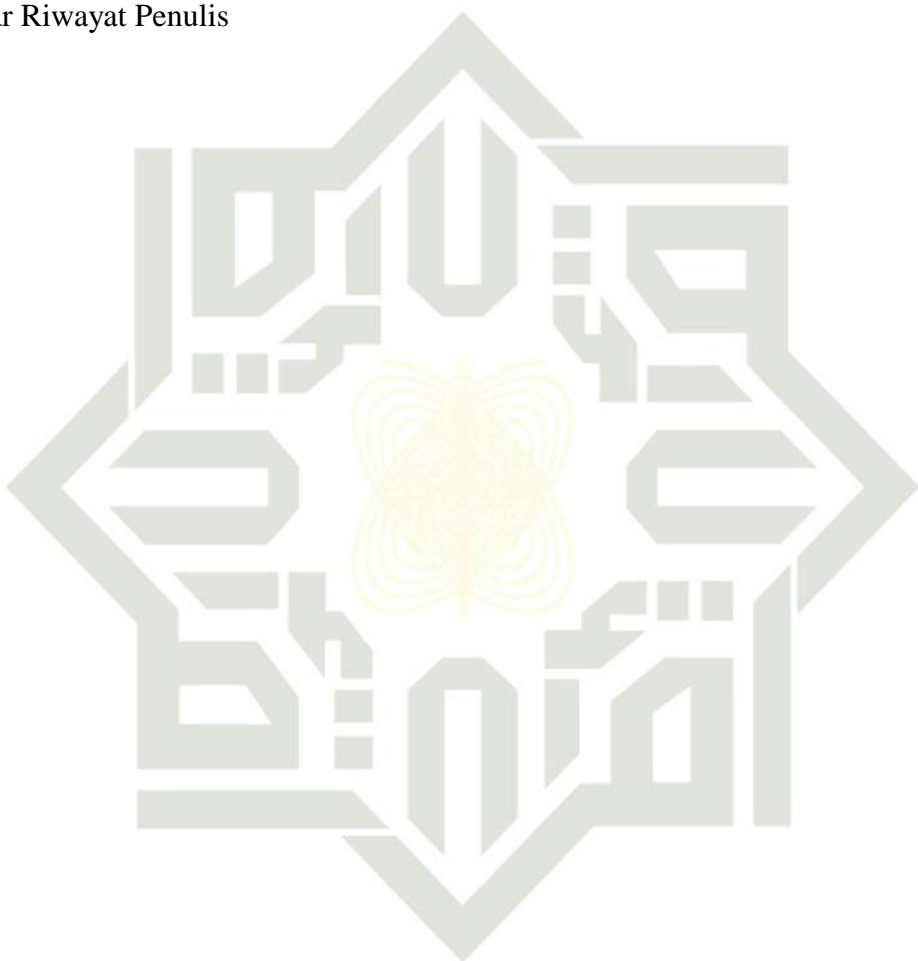
Tabel 4.1	Daftar Musisi Kolaborator	40
Tabel 4.2	Tim Produksi	41
Tabel 5.1	Representasi Unsur Bahasa	47
Tabel 5.2	Representasi Unsur Sistem Teknologi	49
Tabel 5.3	Representasi Unsur Sistem Mata Pencarian.....	51
Tabel 5.4	Representasi Unsur Kesenian Wayang	53
Tabel 5.5	Representasi Unsur Kesenian Sinden	56
Tabel 5.6	Representasi Unsur Kesenian Alat Musik Gamelan	59
Tabel 5.7	Representasi Unsur Kesenian Alat Musik Drumblek	61
Tabel 5.8	Representasi Unsur Kesenian Alat Musik Patrol	63
Tabel 5.9	Representasi Unsur Kesenian Alat Musik Gejog Lesung	65

DAFTAR GAMBAR

<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Gambar 2.1 Hubungan Tanda, Objek Dan Interpretan (Triangle of Meaning) 15</p> <p>Gambar 2.2 Kerangka Pikir 34</p> <p>Gambar 5.1 Bahasa Jawa 46</p> <p>Gambar 5.2 Bahasa Jawa 46</p> <p>Gambar 5.3 Sistem Teknologi 49</p> <p>Gambar 5.4 Sistem Teknologi..... 49</p> <p>Gambar 5.5 Sistem Mata Pencarian 51</p> <p>Gambar 5.6 Kesenian Wayang 52</p> <p>Gambar 5.7 Kesenian Wayang 53</p> <p>Gambar 5.8 Kesenian Wayang 53</p> <p>Gambar 5.9 Kesenian Wayang 53</p> <p>Gambar 5.10 Kesenian Sinden 55</p> <p>Gambar 5.11 Kesenian Sinden 55</p> <p>Gambar 5.12 Kesenian Sinden 55</p> <p>Gambar 5.13 Kesenian Alat Musik Gamelan 57</p> <p>Gambar 5.14 Kesenian Alat Musik Gamelan 58</p> <p>Gambar 5.15 Kesenian Alat Musik Gamelan 58</p> <p>Gambar 5.16 Kesenian Alat Musik Gamelan 58</p> <p>Gambar 5.17 Kesenian Alat Musik Gamelan 58</p> <p>Gambar 5.18 Kesenian Alat Musik Gamelan 59</p> <p>Gambar 5.19 Kesenian Alat Musik Drumblek 61</p> <p>Gambar 5.20 Kesenian Alat Musik Drumblek 61</p> <p>Gambar 5.21 Kesenian Alat Musik Drumblek 61</p> <p>Gambar 5.22 Kesenian Alat Musik Patrol 63</p> <p>Gambar 5.23 Kesenian Alat Musik Patrol 63</p> <p>Gambar 5.24 Kesenian Alat Musik Gejog Lesung 65</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Izin Penelitian
- Lampiran 2. SK Pembimbing
- Lampiran 3. Reduksi Data
- Lampiran 4. Daftar Riwayat Penulis



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sendiri dapat dilihat atas tiga lapisan budaya, yaitu kebudayaan daerah/lokal/suku bangsa, kebudayaan nasional, dan kebudayaan internasional/global. Dua lapisan yang terakhir sangat mendominasi institusi kenegaraan dan kehidupan ekonomi serta politik internasional sehingga mudah terkena proses globalisasi. Dengan masuknya kebudayaan internasional ke dalam masyarakat Indonesia, terjadilah berbagai persaingan, perbenturan, dan penyesuaian kebudayaan internasional itu dengan kebudayaan lokal, nasional, atau sebaliknya.¹

Akhir-akhir ini Indonesia mulai terpengaruhi oleh era globalisasi. Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Mulai dari perkembangan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, hingga kebudayaan sekaligus. Hal ini berpengaruh besar bagi gaya hidup masyarakat Indonesia yang mulai beralih ke barat-baratan dan mulai meninggalkan kebudayaan asli. Begitu prihatin jika melihat seni pertunjukan tradisional saat ini, pasalnya hanya sedikit orang yang meminatinya daripada seni pertunjukan yang modern dan glamor. Sebagai contoh pertunjukan seni tari tradisional kalah saing dengan *modern dance* dari Korea atau yang biasa disebut “K-Pop”². Tidak hanya seni tari, seni pertunjukan drama juga mengalami penurunan seiring berjalannya waktu. Contohnya seperti pertunjukan ketoprak, ludruk, wayang dan lain-lain. Hal ini membuat Indonesia harus berupaya mempertahankan budaya aslinya agar tidak tergerus oleh budaya asing yang masuk ke Indonesia.³

¹ Benny H. Hoed, *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), hal. 198.

² *Korean Pop* atau lebih dikenal dengan K-Pop adalah genre musik populer asal Korea. Biasanya musik-musik yang terkategori dalam genre K-pop terinspirasi dari jenis musik lainnya seperti musik pop Barat, *rock*, *jazz*, *R&B*, *electronic*, dan *hip-hop*. (Lebih lanjut lihat di: <https://www.rappler.com/indonesia/gaya-hidup/182270-memahami-demam-k-pop-indonesia>)

³ Mochammad Jimly Azidiky, “*Tergesernya Budaya Asli Indonesia oleh Budaya Barat*”, Dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu negara yang mampu mempertahankan karakteristik budayanya adalah Korea Selatan. Saat ini, budaya Korea Selatan sangat digemari oleh masyarakat dunia. Hal ini dikenal dengan “*Korean Wave*”⁴, yang mulai masuk ke berbagai negara di dunia dan meluas dengan berkembangnya kecanggihan teknologi akibat dari adanya globalisasi. *Korean Wave* berhasil memperkenalkan budaya Korea Selatan, mulai dari musik, drama, makanan, hingga fashion. Kepopuleran ini sangat bergantung pada bagaimana media massa mengekspos budaya-budaya yang sedang populer di suatu negara. Salah satu media yang digunakan untuk mengkampanyekan budayanya adalah melalui video klip.

Salah satu video klip Korea dengan predikat *the most viewed video on youtube* adalah video klip lagu *Gangnam Style* yang dinyanyikan oleh Psy. Video klip *Gangnam Style* ini sudah dilihat lebih dari 3,2 milyar penonton di laman *Youtube*.⁵ Video klip ini tidak hanya menampilkan tariannya yang unik saja, namun juga menampilkan budaya Korea seperti bahasa dan gaya hidup orang Korea.

Dalam pembuatan video klip dibutuhkan ide dan kreatifitas. Video klip yang menarik menambah minat penikmat musik. Selain itu, konten dalam video klip juga memberikan kesan tersendiri kepada penonton. Tema budaya dalam video klip memberikan perhatian berbeda kepada penikmat musik.⁶

Salah satu video klip yang mengangkat budaya jawa adalah lagu *Tersimpan di Hati* karya Eka Agustiwana berkolaborasi dengan Prince Hussein dan Sara Fajira. Lagu ini terbilang unik karena musiknya yang menggabungkan beberapa instrumen tradisional dengan musik elektro serta

<https://www.kompasiana.com/mochammadjimly/5750657bc723bde10ae99182/tergesernya-budaya-asli-indonesia-oleh-budaya-barat>, (diakses 12 Maret 2019).

⁴ Popularitas *Korean Wave* (K-Wave) yang terdiri dari *Korean Pop* (K-Pop), film, serial TV hingga budaya Korea Selatan kini telah menjamah hampir seluruh pelosok dunia. (Lebih lanjut lihat di: <https://kumparan.com/noviyanti-nurmala1519197736585/menyingskap-sejarah-dan-rahasia-sukses-korean-wave>)

⁵ Officialpsy, Psy – Gangnam Style, (<https://www.youtube.com/watch?v=9bZkp7q19f0>, diakses 2 Maret 2019)

⁶ Mentari S. Tridika, “Representasi Adat Jawa Dalam Video Klip (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Video Klip Teman Hidup oleh Tulus)”, (Ilmu Komunikasi Universitas Surya, Serpong, 2015), hal. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diringi rap. Dalam video klip ini, Eka Gustiwana menggambarkan kebudayaan jawa dari segi kesenian dan alamnya, seperti tarian, alat musik, bahasa, serta pemandangan alam.

Musik instrumen tradisionalnya sendiri Eka rekam sendiri ketika melakukan perjalanan 20 hari ke Pulau Jawa dan mengunjungi berbagai kota seperti Majalengka, Semarang, Lamongan, Jogja dan masih terdapat puluhan kota lainnya yang ia kunjungi. Tak hanya itu, Eka juga merangkul berbagai komunitas kebudayaan di kota – kota yang ia kunjungi mulai dari musik tradisional hingga tarian tradisional.⁷

Dengan berkembangnya media saat ini, video klip tidak hanya dilihat oleh masyarakat Indonesia saja tapi seluruh dunia juga bisa melihatnya melalui laman Youtube, sehingga Eka bisa memperkenalkan budaya jawa dengan segala keindahan tanah jawa kepada dunia. Lagu Eka yang satu ini berhasil mendapatkan respon positif dari masyarakat Indonesia bahkan masyarakat luar negeri. Banyak orang luar negeri yang membuat *video reaction* tentang lagu Eka ini. Banyak dari mereka yang sangat suka dengan musik yang ditampilkan Eka dengan berbagai perpaduan dari banyaknya musik instrumen tradisional.⁸

Alasan peneliti memilih video klip *Tersimpan di Hati* dalam penelitian analisis semiotika mengenai representasi budaya Jawa, dikarenakan fenomena zaman sekarang orang-orang lebih memunculkan budaya pop, namun Eka Gustiwana tetap menampilkan identitas budaya Indonesia, salah satunya budaya Jawa dalam video klipnya. Selain itu Eka Gustiwana mengemas video klip ini untuk generasi muda dengan format *rap*, dimana dengan bentuk genre musik seperti ini dapat mengajak generasi milenial untuk lebih mencintai budaya Indonesia. Dalam video klip *Tersimpan di Hati* terdapat tanda-tanda yang memiliki makna khusus dan dapat merepresentasikan budaya Jawa yang sangat menarik untuk diteliti, karena dapat dikatakan cukup jarang menggunakan video klip untuk merepresentasikan budaya suatu daerah.

⁷ Admin, “Fakta Menarik Dibalik Lagu *Tersimpan Di Hati – Eka Gustiwana*” (ft. Prince Husein & Sara Fajira), Dalam <http://www.trendingdunia.net/fakta-menarik-dibalik-lagu-tersimpan-di-hati-eka-gustiwana-ft-prince-husein-sara-fajira/>, (diakses 21 Februari 2019)

⁸ Ibid.

Ada beberapa adegan dan bahasa dalam film yang mengandung makna dan pesan yang perlu dikaji lebih dalam lagi. Pemaknaan video musik tidak hanya sekedar mendeskripsikan alur cerita yang terdapat dalam serangkaian video klip. Akan tetapi harus dilakukan dengan menggunakan metode khusus yang cermat agar mendapatkan makna sesuai dengan yang dirumuskan. Karena video klip merupakan produksi *audio* dan *visual*, maka tanda yang dianalisis berupa suara dan gambar. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai makna yang terdapat dalam video klip Tersimpan di hati oleh Eka Gustiwana, peneliti akan menganalisis tentang representasi budaya Jawa menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Charles S. Peirce.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk menganalisis budaya jawa dalam videoklip. Oleh karena itu, judul penelitian penulis adalah Representasi Budaya Jawa dalam Video Klip Tersimpan di Hati (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).

B. Penegasan Istilah

Untuk mewujudkan penelitian terarah, sistematis, dan tepat sasaran, maka perlu dijelaskan tentang penegasan istilah sebagai berikut:

1. Representasi

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Marcel Danesi mendefinisikannya sebagai berikut: proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.⁹

2. Budaya Jawa

Budaya Jawa adalah pancaran atau pengejawantahan budi manusia Jawa yang mencakup kemauan, cita-cita, ide dan semangat dalam mencapai kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir batin.¹⁰

⁹ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 148.

¹⁰ Suwardi Endraswara, *Tradisi Lisan Jawa: Warisan Abadi Budaya Leluhur*, (Yogyakarta: Narasi, 2005), hal. 1.

Dasar hakiki kebudayaan Jawa mengandung banyak unsur, termasuk adab pada umumnya, adat-istiadat, sopan santun, kaidah pergaulan (etika), kesusastraan, kesenian, keindahan (estetika), mistik, ketuhanan, falsafah dan apapun yang termasuk unsur kebudayaan pada umumnya.¹¹

3. Video Klip

Video klip merupakan penggabungan antara musik dan visual yang awalnya digunakan sebagai media promosi para pelaku musik dunia. Video klip ini yang digunakan oleh para produser untuk mempromosikan musiknya kepada khalayak lewat televisi dan toko-toko musik.¹²

4. Tersimpan di Hati

Video klip berjudul Tersimpan Di Hati yang dirilis pada tanggal 1 Juni 2018 adalah sebuah video klip musik yang berdurasi 4 menit 6 detik, karya Eka Gustiwana dan dinyanyikan oleh Prince Husein dan Sara Fajira. Video klip ini menampilkan wajah baru dari musik tradisional di Indonesia, khususnya kesenian musik yang berasal dari tanah Jawa.

5. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain.¹³ Teori semiotika dari Charles Sanders Peirce seringkali disebut sebagai “*grand theory*” dalam semiotika. Ini lebih disebabkan karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Peirce sebagai teori segitiga makna atau *triangle meaning* yaitu tanda, objek, dan interpretan.¹⁴

¹¹ Ibid., hal. 3.

¹² Andhika Prayoga, “Representasi Penyesalan Dalam Video Klip Musik (Analisis Semiotik Dalam Video Klip Iwan Fals & Noah “Yang Terlupakan””, (Ilmu Komunikasi Universitas Malang, 2017), hal. 5.

¹³ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, op. cit., hal.7.

¹⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 268.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C. Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup merupakan batasan untuk membuat sebuah penelitian dan observasi lebih tepat sasaran. Tanpa adanya ruang lingkup, sebuah penelitian akan mengalami waktu yang lebih lama dari yang diperkirakan, hal ini dikarenakan tidak adanya sebuah batasan. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini difokuskan pada representasi budaya Jawa dalam video klip lagu Tersimpan di Hati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Representasi Budaya Jawa Dalam Video Klip Lagu Tersimpan Di Hati?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi budaya Jawa dalam video klip lagu Tersimpan di Hati. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah kajian ilmu komunikasi terutama kajian tentang video klip dan studi analisis semiotik.
 - b. Sebagai tambahan referensi bahan pustaka atau rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai representasi budaya Jawa dalam sebuah video klip.

2. Manfaat Praktis

Untuk menunjukkan bagaimana representasi budaya Jawa dalam video klip Tersimpan di Hati, sekaligus dapat menjadi bahan masukan bagi pembuat video klip yang bersangkutan untuk pembuatan video klip yang lebih baik lagi.

C. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini penulis menuangkan III bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menyajikan: latar belakang masalah, penegasan istilah, ruang lingkup kajian, rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menyajikan: kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan: jenis pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada Bab Gambaran Umum Video Klip Tersimpan di Hati ini berisi Gambaran Umum Video Klip Tersimpan di Hati, daftar musisi kolaborator, tim produksi, dan profil Eka Gustiwana.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti mengemukakan representasi budaya jawa dalam video klip tersimpan di hati.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dan saran terhadap video klip tersimpan di hati

DAFTAR PUSTAKA

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian Teori

1. Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu –yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya- dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.¹⁵

Tanda-tanda (*sign*) adalah basis atau dasar dari seluruh komunikasi kata pakar Komunikasi Littlejohn yang terkenal dengan bukunya: “*Theories of Human Behaviour*” (1996). Menurut Littlejohn, manusia dengan perantara tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya dan banyak hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini.¹⁶

Sedangkan menurut Umberto Eco ahli semiotika yang lain, kajian semiotika sampai sekarang membedakan dua jenis semiotika yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi.¹⁷

Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode atau sistem tanda, pesan, saluran komunikasi dan acuan yang dibicarakan. Sementara, semiotika signifikasi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Pada jenis yang kedua, yang lebih diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan ketimbang prosesnya.¹⁸

¹⁵ Indiwan Seto Wahyu Wibowo, loc. cit., hal.7.

¹⁶ Ibid., hal. 8.

¹⁷ Ibid., hal. 9.

¹⁸ Ibid., hal. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Teori dan model semiotika terbagi menjadi beberapa, diantaranya:

a. Semiologi Ferdinand De Saussure

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda, proses menanda dan menandai. Bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda). Penanda adalah bentuk-bentuk medium yang diambil oleh suatu tanda, sedangkan pertanda adalah konsep dan makna-makna, semiologi Saussure lebih dikenal dengan model *dyadic*.¹⁹

b. Paratigisme Charles Sanders Peirce

Semiotika Peirce lebih dikenal dengan model triadic dan konsep triotominya yang terdiri atas representamen(tanda), interpretan (sesuatu yang dirujuk), dan object (hasil hubungan representamen dengan objek).²⁰

c. Metodologi Roland Barthes

Semiotika Barthes adalah mengenai konotasi dan denotasi. Barthes mendefinisikan sebuah tanda (sign) sebagai sebuah sistem tanda yang didalamnya mengandung unsur ekspresi (E) dan hubungannya (R) dengan isi (C). Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat.²¹

d. Semiotika Umberto Eco

Teori Umberto lebih dikenal dengan teori kedustaan, karena secara prinsipil semiotika adalah disiplin ilmu yang mengkaji segala yang dapat digunakan untuk berbohong.²²

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan

¹⁹ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 18.

²⁰ Ibid., hal. 21-22.

²¹ Ibid., hal. 27.

²² Ibid., hal. 32.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem tersruktur dari tanda.²³

Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang bersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada.²⁴

Yang dimaksud dengan tanda ini sangat luas. Berdasarkan objeknya, Pierce membedakan tanda atas lambang (*symbol*), ikon (*icon*), dan indeks (*index*). Dapat dijelaskan sebagai berikut²⁵:

- a. Lambang (simbol): suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional. Lambang ini adalah tanda yang dibentuk karena adanya konsensus dari para pengguna tanda. Warna merah bagi masyarakat Indonesia adalah lambang berani, mungkin di Amerika bukan.
- b. Ikon: suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan berupa kemiripan. Jadi, ikon adalah bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut. Patung kuda adalah ikon dari seekor kuda.
- c. Indeks: suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena adanya kedekatan eksistensi. Jadi indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung dengan objeknya. Asap merupakan indeks dari adanya api.

²³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet 5, hal. 15.

²⁴ Rachmat Kriyantono, loc. cit., hal. 266.

²⁵ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Semiotik melihat komunikasi sebagai penciptaan/pemunculan makna di dalam pesan-baik oleh pengirim maupun penerima. Makna tidak bersifat absolut, bukan suatu konsep statis yang bisa ditemukan terbungkus rapi di dalam pesan. Makna adalah sebuah proses yang aktif: para ahli semiotik menggunakan kata kerja, seperti; menciptakan, memunculkan atau negosiasi mengacu pada proses ini. Negosiasi mungkin merupakan istilah yang paling berguna yang mengindikasikan hal-hal seperti kepada-dan-dari, memberi-dan-menerima antara manusia/orang dan pesan. Makna adalah hasil interaksi dinamis antara tanda, konsep mental (hasil interpretasi), dan objek: muncul dalam konteks historis yang spesifik dan mungkin berubah seiring dengan waktu. Bahkan mungkin akan berguna mengganti istilah ‘makna’ dan menggunakan istilah yang jauh lebih aktif dari Peirce, yaitu ‘*semiosis*’ – tindakan memaknai.²⁶

Macam-macam semiotika sampai saat ini sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotika yang sering digunakan saat ini²⁷:

a. Semiotik Analitik

Semiotik analitik merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat didalamnya yang mengacu pada objek tertentu.

b. Semiotik Deskriptif

Semiotik deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap.

c. Semiotik Faunal *Zoosemiotic*

Semiotik faunal *zoosemiotic* merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi dengan sesamanya,

²⁶ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 76.

²⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 112.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.

d. Semiotik Kultural

Semiotik kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat lain.

e. Semiotik Naratif

Semiotik naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan.

f. Semiotik Natural

Semiotik natural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon yang menguning lalu gugur. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, misalnya banjir atau tanah longsor, sebenarnya memberikan tanda kepada manusia bahwa manusia telah merusak alam.

g. Semiotik Normatif

Semiotik normatif merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas.

h. Semiotik Sosial

Semiotik sosial merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat. Dengan kata lain, semiotika social menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

i. Semiotika Struktural

Semiotik struktural adalah semiotika yang khususnya menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Semiotik pada perkembangannya menjadi perangkat teori yang digunakan untuk mengkaji kebudayaan manusia. Barthes, dalam karyanya (1975) menggunakan perkembangan teori tanda de Saussure (penanda dan petanda) sebagai upaya menjelaskan bagaimana kita dalam kehidupan bermasyarakat didominasi oleh konotasi. Konotasi adalah pengembangan segi petanda (makna atau isi suatu tanda) oleh pemakai tanda sesuai dengan sudut pandangnya. Kalau konotasi sudah menguasai masyarakat, akan menjadi mitos. Barthes mencoba menguraikan betapa kejadian keseharian dalam kebudayaan kita menjadi seperti wajar, padahal mitos itu belaka akibat konotasi yang menjadi mantap di masyarakat. Salah satu contoh yang diberikannya adalah “olahraga” gulat di Prancis. Ternyata menurutnya, “gulat bukan olahraga, tetapi tontonan”. Gulat adalah olahraga yang direkayasa. Namun, penonton tidak mempersoalkannya. Yang penting adalah bagaimana perilaku dan tampilan pegulat (penanda) dalam kognisi penonton diberi makna (petanda) sesuai dengan keinginan penonton: yang menjadi favorit harus menang. Inilah konotasi, yakni perluasan petanda oleh pemakai tanda, dalam kebudayaan.²⁸

Danesi dan Perron yang mengembangkan semiotik Peirce, menamakan manusia sebagai *homo culturalis*, yakni sebagai makhluk yang selalu ingin memahami makna dari apa yang diketemukannya (*meaning-seeking creature*). Makna dalam sejarah merupakan hasil kumulasi dari waktu ke waktu. Dengan demikian, manusia juga mencari makna dengan melihat sejarah. Di sini kita dihadapkan pada makna yang muncul secara berurutan dan kumulatif dalam poros waktu. Dalam hal ini, Danesi dan Perron berbicara tentang the *signifying orders* yang didefinisikannya sebagai “*interconnection the sign, codes, and texts that makes up a culture*”. Jadi, menurut mereka, kebudayaan ditinjau dari segi

²⁸ Benny H. Hoed, op. cit., hal. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semiotik adalah *interconnected system of daily living that is held together by the signifying order (signs, codes, texts)*.²⁹

Jadi, lepas dari apakah paham semiotik struktural atau pragmatis yang kita anut, semiotik dapat digunakan untuk mengkaji kebudayaan. Kebudayaan dilihat oleh semiotik sebagai suatu sistem tanda yang berkaitan satu sama lain dengan cara memahami makna yang ada di dalamnya. Keterkaitan itu bersifat konvensional.³⁰

2. Semiotika Charles Sanders Peirce

Memahami semiotika tentu tidak bisa melepaskan pengaruh dan peran dua orang penting ini, Charles Sanders Peirce dan Ferdinand De Saussure. Keduanya meletakkan dasar-dasar bagi kajian semiotika. Peirce dikenal sebagai pemikir argumentatif dan filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional.³¹

Teori dari Peirce seringkali disebut sebagai “*grand theory*” dalam semiotika. Ini lebih disebabkan karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.³²

Semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Peirce teori segitiga makna atau *triangle meaning*. Yang dikupas teori segitiga, maka adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Hubungan antara tanda, objek, dan *interpretant* digambarkan Peirce pada gambar 2.1.³³

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.

³¹ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, op. cit., hal.17.

³² Ibid.

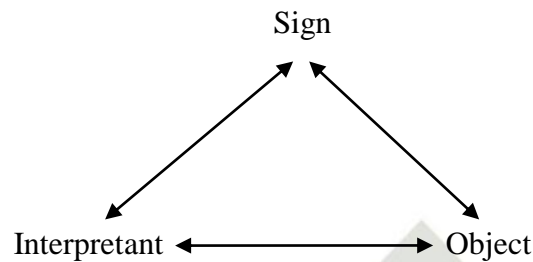
³³ Rachmat Kriyantono, op. cit., hal. 268.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1

Hubungan tanda, objek dan interpretan (*Triangle of Meaning*)



(Sumber: Kriyantono, 2006:268, *Bagan Teori Charles S. Peirce*)

Teori segitiga makna atau *triangle meaning*³⁴, yaitu:

a. Tanda

Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.

b. Acuan Tanda (Objek)

Objek adalah konteks social yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

c. Pengguna Tanda (Interpretan)

Interpretan adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Tujuan analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita), karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda.³⁵

³⁴ Ibid., hal. 267.

³⁵ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, op. cit., hal. 266.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Representasi

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Marcel Danesi mendefinisikannya sebagai berikut: proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.³⁶

Menurut Stuart Hall ada dua proses representasi. Pertama, representasi mental, yaitu konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing (peta konseptual), representasi mental masih sesuatu yang abstrak. Kedua, bahasa, yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tertentu. Media sebagai suatu teks banyak menebarkan bentuk-bentuk representasi pada isinya. Representasi dalam media menunjuk pada bagaimana seseorang atau suatu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan.³⁷

Lebih lanjut Hall menjelaskan terdapat tiga (3) pendekatan dalam representasi yaitu reflektif, intensional, dan konstruksionis.³⁸

Pertama, pendekatan Reflektif; bahasa berfungsi sebagai cermin, yang merefleksikan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia. Dalam pendekatan reflektif, sebuah makna tergantung pada sebuah objek, orang, ide atau peristiwa di dalam dunia nyata. Bahasapun berfungsi sebagai cermin yaitu untuk memantulkan arti sebenarnya seperti yang telah ada di dunia. Namun tanda visual membawa sebuah hubungan kepada bentuk dan tekstur dari objek yang direpresentasikan.

Kedua, pendekatan intensional; kita menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan cara pandang kita terhadap

³⁶ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, loc. cit., hal. 148.

³⁷ Ibid.

³⁸ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, (London, Thousand Oaks, dan New Delhi: Sage Publications-Open University, 1997), hal. 24



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sesuatu. Pendekatan ini dimaksudkan bahwa bergantung pada pembicara atau pengarang yang menciptakan makna yang unik di dunia melalui bahasa.

Ketiga, pendekatan Kontruksi: kita mengkonstruksi makna lewat bahasa yang kita pakai. Ini adalah pendekatan ketiga untuk mengenali publik, karakter sosial dan bahasa. Sistem representasi dari pendekatan konstruksi ini meliputi suara, gambar, cahaya pada foto, coretan-coretan yang kita buat atau representasi dapat juga disebut sebagai praktek dari jenis kerja yang menggunakan obyek material. Namun demikian makna tidak tergantung pada kualitas material tanda, tetapi lebih kepada fungsi simbolik.

Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah. Selalu ada pemaknaan baru. Menurut Nuraini Julianti representasi berubah-ubah akibat makna yang juga berubah-ubah. Setiap waktu terjadi proses negosiasi dalam pemaknaan.³⁹

Jadi representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia sendiri yang juga terus bergerak dan berubah. Representasi merupakan suatu bentuk usaha konstruksi pemikiran manusia. Karena pandangan-pandangan baru yang menghasilkan pemaknaan baru juga merupakan hasil pertumbuhan konstruksi pemikiran manusia. Juliasti mengatakan bahwa melalui representasi makna diproduksi dan dikonstruksi. Ini terjadi melalui proses penandaan, praktik yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu.⁴⁰

Penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana proses representasi bekerja dalam video klip dengan membedahnya menggunakan segitiga makna Peirce. Peirce sendiri menempatkan representasi sebagai suatu

³⁹ Ibid., hal. 150.

⁴⁰ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bentuk hubungan elemen-elemen makna, jadi representasi menurut pisau bedah yang dikemukakan oleh Peirce mengacu kepada bagaimana sesuatu itu ditandakan dan membentuk interpretant seperti apa lalu bagaimana segitiga makna itu berantai menjadi suatu bentuk rantai semiosis sendiri.⁴¹

4 Media Baru (*New Media*)

Media massa awal (surat kabar, majalah, fonogram, film, dan radio) berkembang dengan pesat hingga menjadi seperti kita kenali bentuknya pada saat ini dengan perubahan utama pada skala dan diversifikasi, ditambah dengan munculnya televisi pada pertengahan abad ke-20. Komunikasi massa dalam artian skala besar, merupakan konten publik yang mengalir satu arah yang terus berkuasa, tidak lagi hanya dimiliki media massa tradisional. Media-media ini dilengkapi media baru (terutama internet dan teknologi *mobile*) serta jenis-jenis konten dan aliran baru yang juga dibawa pada saat yang bersamaan. Perbedaannya yang utama adalah karakternya yang lebih luas jangkauannya, kurang terstruktur, dan sering kali bersifat interaktif, seperti privat dan individualis.⁴²

Media Baru atau *New Media* adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Media baru sangat beragam dan tidak mudah didefinisikan, tetapi kita tertarik media baru dan penerapannya yang dalam berbagai wilayah memasuki ranah komunikasi massa atau secara langsung/tidak langsung memiliki dampak terhadap media massa tradisional. Fokus perhatian terutama pada aktivitas kolektif bersama yang berjudul 'Internet', terutama pada penggunaan publik, seperti berita daring, iklan, aplikasi penyiaran (termasuk mengunduh music, dan lain-lain), forum dan aktivitas diskusi, *World Wide Web*

⁴¹ Ibid., hal. 148.

⁴² Ibid. Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2011), hal. 4.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(WWW), pencarian informasi, dan potensi pembentukan komunitas tertentu.⁴³

Istilah media baru telah digunakan sejak tahun 1960-an dan telah mencakup seperangkat teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang dan beragam. Menurut Denis McQuail ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana.⁴⁴

Internet adalah jaringan komputer terkoneksi secara global yang berkomunikasi secara bebas serta berbagi dan bertukar informasi. Internet berbeda dengan media-media yang lebih tradisional. Daripada mengubah hubungan antara khalayak dan industri, Internet mengubah definisi komponen-komponen yang berbeda dalam proses komunikasi, sebagai hasilnya, mengubah hubungan antara komponen yang satu dan yang lain. Pada Internet, individu tunggal dapat berkomunikasi dengan khalayak luas.⁴⁵ Salah satu bentuk dari keberadaan New Media adalah fenomena munculnya Social Network (jejaring sosial), seperti *facebook*, *twitter*, dan *youtube*.

Penelitian ini menggunakan video klip Tersimpan di Hati sebagai objeknya, dimana video klip ini ditayangkan di *youtube* dan telah ditonton oleh jutaan orang dari seluruh Indonesia bahkan dunia. *Youtube* adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) populer di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di *Youtube* adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. *Youtube* memungkinkan siapa saja dengan koneksi internet untuk mengunggah video dan penonton dari seluruh penjuru dunia dapat menikmatinya hanya beberapa menit. Keanekaragaman topik yang ada di *Youtube* membuat

⁴³ Denis McQuail, op. cit. hal. 148.

⁴⁴ Ibid, hal. 42-43.

⁴⁵ Ibid, hal. 43.

berbagi video menjadi salah satu bagian yang penting dalam kultur berinternet.⁴⁶

5. Video Klip

Video klip merupakan sebuah film lagu, kombinasi dari lagu seorang musisi atau grup, dengan gambar visual/visual images (Epstein,2004). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang diwakili televisi, video musik juga berkembang pesat. Video musik pertama dibuat tahun 1920 di Rusia. Secara umum definisi video klip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya dan penampilan band, kelompok musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) agar masyarakat dapat mengenal yang selanjutnya membeli kaset, CD, dan DVD.⁴⁷

Sebenarnya istilah ini mulai populer pada tahun 1980 lewat saluran televisi khusus musik MTV. Fungsi video klip adalah sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat media televisi. Di Indonesia, sejak memasuki tahun 2000-an video klip ini kemudian berkembang sangat pesat dan merupakan bisnis yang cukup menggiurkan yang dipicu oleh para musisi baru (pendatang baru) yang bermunculan akhir - akhir ini. Akhirnya video klip tumbuh sebagai aliran dan industri tersendiri. Beberapa rumah produksi (PH) mantap memilih video klip menjadi bisnis utama mereka. Di Indonesia, tak kurang dari ratusan video klip diproduksi tiap tahunnya seiring dengan perkembangan dunia musik Indonesia.⁴⁸

Dalam semiotika ada dua pemikiran utama, yaitu hubungan antara tanda dan arti serta tanda-tanda tersebut digabungkan menjadi kode-kode. Berkenaan dengan video klip, untuk mengkaji sebuah video dalam

⁴⁶ Ibid., hal. 84.

⁴⁷ Estetika Putri, "Representasi Budaya Kutai Dalam Video Klip Lagu Lembuswana", *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, 2015. hal. 550.

⁴⁸ Anton Mabruri KN, *Manajemen Produksi Program Acara TV*, (Jakarta: PT Grasindo, 2013), hal. 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perspektif semiotika. Video klip menggunakan sistem tanda yang terdiri atas lambang, baik verbal maupun yang berupa ikon. Tanda-tanda yang digunakan dalam program-program televisi (termasuk video musik) dapat dikategorikan sebagai⁴⁹:

- a. Kode sosial ini meliputi pakaian, tata rias, gestur, dan karakter bahasa (aksen). Kode-kode tersebut menginformasikan ke khalayak tentang kelas sosial profesi atau pendidikan seseorang.
- b. Kode teknik meliputi teknik kamera, pencahayaan, editing atau penggunaan musik dan efek suara. Kode ini memberi kesan yang lebih kuat dan terutama menandai jenis program tersebut. Melalui teknik pengambilan kamera dapat memberikan pengaruh emosional kepada khalayak terhadap program yang ditontonnya. Kode teknik kamera ini kode-kode yang mewakili dua objek yang sudah dikenal oleh masyarakat (khalayak).
- c. Kode Representasional yaitu kode-kode yang mewakili dua objek yang sudah dikenal oleh masyarakat (khalayak). Hal ini dikarenakan kode-kode tersebut telah berlangsung lama dan merupakan suatu kesepakatan masyarakat. Misalnya ketika menonton program asing yang tidak dimengerti bahasa yang digunakan, maka kita masih bisa bias “membaca” bahasa melalui jalan cerita yang digambarkan dari setiap penafsiran tanda dan kode.

6. Budaya

a. Pengertian Budaya

Budaya adalah suatu tingkah laku yang dipelajari oleh anggota suatu kelompok sosial.⁵⁰ Budaya adalah dunia yang dibuat bermakna, sesuatu yang dikonstruksi secara sosial dan dijaga melalui komunikasi. Budaya membatasi sekaligus membebaskan kita, membedakan sekaligus menyatukan kita. Budaya mendefinisikan realitas kita sehingga membentuk hal yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan.⁵¹

⁴⁹ Estetika Putri, loc. cit., hal. 550.

⁵⁰ Stanley J. Baran, op. cit., hal. 9

⁵¹ Ibid., hal. 18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran budaya sangat besar dalam kehidupan kita. Apa yang kita bicarakan; bagaimana membicarakannya; apa yang kita lihat, perhatikan, atau abaikan; bagaimana kita berpikir; dan apa yang kita dipengaruhi oleh budaya kita. Budaya telah ada sebelum kita lahir dan akan tetap ada setelah kita meninggal dunia. Dengan kata lain, budaya “memenjarakan” kita, meskipun kita tidak selalu menyadarinya. Pendek kata, seperti yang dikatakan Goodman, manusia telah berkembang hingga ke titik yang memungkinkan budaya menggantikan naluri dalam menentukan setiap pikiran dan tindakan kita. Apa yang ada dipikiran dan pilihan tindakan kita termasuk cara berkomunikasi, adalah hasil dari apa yang diajarkan budaya kita.⁵²

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.⁵³

b. Unsur dan Wujud Kebudayaan

Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri dari unsur-unsur besar maupun unsur-unsur kecil yang merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang bersifat sebagai kesatuan. Banyak pendapat para ahli tentang unsur-unsur kebudayaan, namun Koentjaraningrat mengemukakan bahwa ada tujuh unsur kebudayaan yang disebut sebagai unsur kebudayaan yang universal karena selalu ada pada setiap masyarakat, yaitu⁵⁴:

- 1) Bahasa, merupakan suatu bentuk pengucapan yang indah dalam sebuah kebudayaan. Serta menjadi alat perantara utama manusia dalam melanjutkan atau mengadaptasikan sebuah kebudayaan.

⁵² Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 16.

⁵³ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.25.

⁵⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hal. 203.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sedangkan untuk jenis bahasa ada dua, yakni bahasa lisan dan tulisan.
- 2) Sistem Pengetahuan, yang berkisar pada pengetahuan mengenai kondisi alam sekelilingnya, serta sifat peralatan yang dipakainya. Ruang lingkup sistem pengetahuan berupa pengetahuan tentang alam, flora dan fauna, waktu, ruang, dan bilangan, kepribadian sesama manusia, tubuh anusai. Sistem pengetahuan dalam budaya terbentuk dengan proses interaksi dari setiap anggota komunitas. Selain itu juga akan ada tradisi mewarisi pengetahuan yang lampau kepada generasi muda.
 - 3) Sistem Kemasyarakatan, yaitu meliputi kekerabatan, perkumpulan, sistem kenegaraan, dan sistem kesatuan hidup. Untuk makna lebih luas bisa diartikan sebagai bangsa atau bahkan negara, semisal negara Indonesia ini.
 - 4) Sistem Teknologi, dalam kebudayaan unsur teknologi yang paling menonjol adalah kebudayaan fisik. Berupa alat-alat produksi, senjata, wadah, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, tempat tinggal atau rumah serta alat transportasi.
 - 5) Sistem Mata Pencarian, adalah segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya. Bisa juga disebut dengan sistem ekonomi karena memiliki kaitan erat dengan mencukupi kebutuhan hidup. Beberapa jenis mata pencaharian seperti berburu, bercocok tanam, berternak dan berdagang.
 - 6) Sistem Religi, yang dimaksud sistem religi disini adalah sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan perilaku keagamaan. Hal tersebut berhubungan dengan sesuatu yang suci dan akal tidak menjangkaunya. Sistem religi meliputi, sistem kepercayaan, nilai dan pandangan hidup, komunikasi dan upacara keagamaan.
 - 7) Kesenian diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan. Sedangkan bentuk keindahan yang berenakaragam itu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muncul dari imajinasi kreatif manusia. Selain itu, tentunya juga dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia. Untuk memahami kesenian secara jelas dapat dipetakan menjadi tiga bentuk yaitu seni rupa, seni suara dan seni tari.

Menurut J.J. Hoenigman wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga, yaitu gagasan, aktivitas (tindakan) dan artefak (karya-karya yang dihasilkan). Berdasarkan ketiga wujud tersebut, kebudayaan dapat digolongkan menjadi dua komponen utama⁵⁵, yaitu:

- 1) Kebudayaan Material adalah kebudayaan yang mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata dan konkret. Contoh kebudayaan material ini adalah barang-barang seperti televisi, pesawat terbang, stadion olahraga, pakaian dan benda-benda lain yang nyata dan kasatmata.
- 2) Kebudayaan Non-Material adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi. Misalnya dongeng, cerita rakyat, lagu atau tarian tradisional.

c. Perkembangan Budaya Indonesia

Menelusuri pergulatan kebudayaan di Indonesia, akan ditemukan sebuah fenomena yang lazim dihidupi, yaitu kerendahdirian masyarakat Indonesia terhadap kebudayaannya sendiri. Kerendahdirian ini muncul dari hubungan antara kebudayaan Barat dengan kebudayaan daerah di Indonesia. Rendah diri ini disebabkan oleh penjajahan, kerusakan perilaku masyarakat Indonesia, dan pencitraan yang kuat dari media tentang keunggulan kebudayaan Barat. Namun, dari beberapa sebab tersebut, yang terus terjadi hingga saat ini dan yang paling mendasar adalah pencitraan. Dikatakan mendasar karena pada saat penjajahan pun sudah terjadi proses pencitraan tersebut.⁵⁶

⁵⁵ Khairunnisa, *Macam-Macam Kebudayaan Material dan Nonmaterial yang Terdapat dalam Adat Suku Dayak* (<https://www.academia.edu/3684770/macam-macam-kebudayaan-material-dan-non-material-yang-terdapat-dalam-adat-suku-dayak>, diakses 3 Maret 2019).

⁵⁶ Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 47



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sudah saatnya kita melihat bahwa kebudayaan Indonesia memiliki kesejajaran dengan kebudayaan Barat, setelah kebudayaan Indonesia kurang dicitrakan dan kurang dikenali oleh sebagian masyarakat Indonesia yang hidup mulai massa 70-an. Tentu, usaha untuk mengenali kebudayaan Indonesia adalah tugas yang diemban oleh setiap warga negara Indonesia. Pengenalan ini merupakan salah satu modal untuk memiliki dan mengembangkan kebudayaan Indonesia.⁵⁷

d. Budaya Jawa

1) Sejarah Kebudayaan Jawa

Berbicara masalah kebudayaan Jawa, seperti diketahui, bahwa kebudayaan Jawa telah tua umurnya sepanjang orang Jawa ada sejak itu pula orang Jawa memiliki citra progresif dengan mengekspresikan karyanya lewat budaya. Budaya Jawa adalah pancaran atau pengejawantahan budi manusia Jawa yang mencakup kemauan, cita-cita, ide dan semangat dalam mencapai kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir batin.⁵⁸

Budaya Jawa lahir dan berkembang, pada awalnya, di pulau Jawa yaitu suatu pulau yang panjangnya lebih dari 1.200 km dan lebarnya 500 km bila diukur dari ujung-ujungnya yang terjauh. Letaknya di tepi sebelah selatan kepulauan Indonesia, kurang lebih tujuh derajat di sebelah selatan garis khatulistiwa.⁵⁹

Budaya Jawa bersifat sinkretis yang menyatukan unsur-unsur pra-Hindu, Hindu-Jawa, dan Islam serta animisme. Menurut Achmadi seperti dikutip Endraswara, bahwa dalam segala perkembangannya itu, kebudayaan Jawa masih tetap pada dasar hakikinya, yang menurut berbagai kitab Jawa Klasik dan

⁵⁷ Ibid., hal.48.

⁵⁸ Suwardi Endraswara, loc. cit., hal. 1.

⁵⁹ Ibid., hal. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peninggalan lainnya dapat dirumuskan dengan singkat sebagai berikut⁶⁰:

- a) Orang Jawa percaya dan berlindung kepada Sang Pencipta, Zat Yang Mahatinggi, penyebab dari segala kehidupan, adanya dunia dan seluruh alam semesta dan hanya ada Satu Tuhan, Yang awal dan Yang akhir;
- b) Orang Jawa yakin bahwa manusia adalah bagian dari kodrat alam. Manusia dan kodrat alam senantiasa saling mempengaruhi namun sekaligus manusia harus sanggup melawan kodrat untuk mewujudkan kehendaknya, cita-cita, ataupun fantasinya untuk hidup selamat sejahtera dan bahagia lahir batin. Hasil perjuangannya (melawan kodrat) berarti kemajuan dan pengetahuan bagi lingkungan atau masyarakatnya. Maka terjalin kebersamaan dan hidup rukun dengan rasa saling menghormati, tenggang rasa, budi luhur, rukun damai;
- c) Rukun damai berarti tertib pada lahirnya dan damai pada batinnya, sekaligus membangkitkan sifat luhur dan perikemanusiaan. Orang Jawa menjunjung tinggi amanat semboyan *memayu hayuning bawana* yang artinya memelihara kesejahteraan dunia.

Dasar hakiki kebudayaan Jawa mengandung banyak unsur, termasuk adab pada umumnya, adat-istiadat, sopan santun, kaidah pergaulan (etika), kesusastraan, kesenian, keindahan (estetika), mistik, ketuhanan, falsafah dan apapun yang termasuk unsur kebudayaan pada umumnya.⁶¹

2) Bahasa Jawa

Bahasa adalah salah satu kemampuan alamiah yang dianugerahkan pada umat manusia. sedemikian alamiahnya

⁶⁰ Ibid., hal. 12-13.

⁶¹ Ibid., hal. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga kita tak dapat menyadari bahwa tanpa bahasa, umat manusia tak mungkin mempunyai peradaban yang di dalamnya termasuk agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dengan demikian, tidaklah berlebihan jika kita mengatakan bahwa kajian mengenai bahas diperlukan karena hampir semua aktivitas manusia memerlukan bahasa. Dalam hal ini, wawasan kebahasaan juga dapat dimanfaatkan untuk memahami budaya.⁶²

Di dalam pergaulan-pergaulan hidup maupun perhubungan-perhubungan sosial sehari-hari mereka berbahasa Jawa. Pada waktu mengucapkan bahasa daerah ini, seseorang harus memperhatikan dan membedakan keadaan orang yang diajak berbicara atau yang sedang dibicarakan, berdasarkan usia maupun status sosialnya. Demikian pada prinsipnya ada dua macam bahasa Jawa apabila ditinjau dari kriteria tingkatannya, yaitu bahasa Jawa Ngoko dan Krama.⁶³

Bahasa Jawa Ngoko itu dipakai untuk orang yang sudah dikenal akrab, dan terhadap orang yang lebih muda usianya serta lebih rendah derajat atau status sosialnya. Lebih khusus lagi adalah bahasa Jawa Ngoko Lugu dan Ngoko Andap. Sebaliknya, bahasa Jawa Kromo dipergunakan untuk bicara dengan yang belum dikenal akrab, tetapi yang sebaya dalam umur maupun derajat dan juga terhadap orang yang lebih tinggi umur serta status sosialnya. Dari kedua macam derajat bahasa ini, kemudian ada variasi berbagai dan kombinasi-kombinasi antara kata-kata dari bahasa Jawa Ngoko dan Kromo dan yang pemakaiannya disesuaikan dengan perbedaan usia, derajat sosial dan sebagainya seperti tersebut diatas. Demikian ada misalnya bahasa Jawa Madya, yang terdiri dari tiga macam bahasa yaitu Madya Ngoko, Madyantara, dan Madya Krama; ada bahasa Kromo Inggil yang terdiri dari kira-

⁶² Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia Bahasa, Sastra, dan Aksara*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hal. 1.

⁶³ Koentjaraningrat, op. cit., hal. 330.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kira 300 kata-kata yang dipakai untuk menyebut nama-nama anggota badan, aktivitas, benda milik, sifat-sifat dan emosi-emosi dari orang-orang yang lebih tua umur atau lebih tinggi derajat sosialnya; bahasa Kedaton (atau bahasa Bagongan) yang khusus dipergunakan di kalangan istana; bahasa Jawa Krama Desa atau bahasa orang-orang di desa-desa; dan terakhir bahasa Jawa Kasar yaitu salah satu macam bahasa daerah yang diucapkan oleh orang-orang yang sedang dalam keadaan marah atau mengumpat seseorang.⁶⁴

3) Kesenian

Wayang adalah suatu jenis pertunjukkan teater yang khas di Indonesia, terdapat pada berbagai suku bangsa (Jawa, Bali, Sasak, Sunda, Banjar), dan mempunyai sejumlah varian bentuk ungkapan, namun kesemuanya ditandai oleh kesamaan ciri teknis, yaitu tokoh-tokoh cerita dibuat dalam bentuk peraga, berupa boneka pipih atau tiga dimensi, dan perag-peraga itu dimainkan oleh seorang dalang. Di samping itu terdapat varian yang peraganya dalah manusia (pemeran/penari), dan disebut *wayang wong* (Jawa dan Bali), atau *wayang wwang* (Jawa Kuno). Istilah “wayang” dalam arti pertamanya diasosiasikan dengan bayangan, atau “pertunjukkan bayangan”. Dalam bahasa Jawa Kuno, pada suatu teks prasasti dari raja Balitung pada awal abad ke-10 Masehi, disebutkan istilah “*mawayang bwat hyang*”, yang kurang lebih berarti “pertunjukkan wayang untuk *hyang* (=dewata)”. Bahwa pertunjukkan itu menggunakan bayangan tentulah disebabkan oleh dipakainya boneka wayang yang pipih yang apabila disorot di hadapan layar menimbulkan bayangan.⁶⁵

Selain wayang, kesenian jawa lainnya yaitu tarian jawa. Tari jawa yang kita kenal sekarang, pada garis besarnya terdiri atas

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Mukhlis Paeni, Sejarah Kebudayaan Indonesia Seni Pertunjukan dan Seni Media, (Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa, 2009), hal 49.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi Surakarta dan Yogyakarta. Menurut tradisi-tradisi sastra yang menyertainya, asal-usul penciptaannya dikembalikan pada raja-raja: Panembahan Senapati, Sultan Agung Anyakrakusuma atau Hamengkubuwana I. Mereka sebagai tokoh-tokoh besar dalam dinasti Mataram Baru dianggap pencipta dari tari-tarian Jawa yang kita kenal sekarang. Ini berarti tradisi Jawa menganggap bahwa zaman Mataram Baru yang berlangsung hingga sekarang ini merupakan suatu kebulatan kosmos, lepas dari masa-masa sebelumnya.⁶⁶

Berbagai gaya tari terdapat di pulau Jawa, dari ujung yang barat hingga yang paling timur. Seperti tari serimpi dari Yogyakarta; tari Jaipong, tari Topeng dan tari Merak dari Jawa Barat; tari Remong dan Reog Ponorogo dari Jawa Timur, dan lain-lain.⁶⁷

Alat musik tradisional Jawa beraneka ragam sesuai dengan daerahnya. Alat musik tradisional bagi masyarakat Yogyakarta adalah gamelan. Gamelan yang berkembang di Yogyakarta adalah gamelan jawa. Gamelan ini tentu saja memiliki perbedaan dengan gamelan bali dan gamelan sunda. Nada yang dimiliki oleh gamelan jawa lebih lembut, sedangkan gamelan bali cenderung rancak dan gamelan sunda sangat mendayu-dayu.⁶⁸

B. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai Video Klip ini juga diambil berdasarkan referensi-referensi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Referensi ini meliputi penelitian yang berkaitan dengan teori semiotik, yang diantaranya:

1. Jurnal karya Estetika Putri dari Universitas Mulawarman yang berjudul Representasi Budaya Kutai Dalam Video Klip Lagu Lembuswana. Dalam penelitian ini meneliti representasi budaya kutai dalam video klip lagu

⁶⁶ Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), hal. 1.

⁶⁷ Hamid Bahari, *Kitab Budaya Nusantara*, (Jogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 45.

⁶⁸ Ibid., hal. 47.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Lembuswana” yang terkandung dalam tanda yang ditampilkan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif interpretatif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Unsur-unsur tanda yang diteliti meliputi unsur audio dan visual. Dalam proses penelitian, temuan tanda-tanda budaya tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan tipe tanda, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Setelah itu temuan tanda dalam setiap setting diinterpretasikan dalam bentuk tabel serta penjelasan deskriptif.⁶⁹ Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat perbedaan antara jurnal karya Estetika Putri dengan penelitian peneliti, dimana jurnal ini meneliti tentang representasi budaya Kutai, sedangkan peneliti meneliti tentang representasi budaya Jawa. Lalu objek yang diteliti dimana judul video klipnya juga berbeda. Sehingga hasil penelitiannya pun berbeda walaupun sama-sama menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai pisau analisisnya.

2. Jurnal karya Rionaldo Herwendo dari Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta yang berjudul Analisis Semiotika Representasi Perilaku Masyarakat Jawa Dalam Film Kala. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik, teori konstruksi realitas dan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan studi pustaka. Berdasarkan pengkajian tanda dari adegan dalam film ini ditemukan beberapa tanda yang menunjukkan unsur budaya Jawa dalam film ini. Unsur Jawa dalam film ini direpresentasikan dalam adegan, cerita utama, bahasa yang digunakan dan nama-nama tokoh. Perilaku masyarakat Jawa dalam film ini digambarkan pada karakter-karakter yang memiliki peran sebagai penjahat atau the bad guy.⁷⁰ Perbedaan antara jurnal karya Rionaldo Herwendo dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti, dimana jurnal Rionaldo meneliti

⁶⁹ Estetika Putri, “Representasi Budaya Kutai Dalam Video Klip Lagu Lembuswana”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, 2015.

⁷⁰ Rionaldo Harwendo, “Analisis Semiotika Representasi Perilaku Masyarakat Jawa Dalam Film Kala”, *Wacana*, Vol.14, No.3, (Agustus 2014), hal. 230.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau tentang film Kala sedangkan penelitian ini meneliti tentang video klip Tersimpan di Hati. Lalu teori yang digunakan oleh Ronaldo adalah teori interaksi simbolik, teori konstruksi realitas dan semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Teknik pengumpulan data yang digunakan Ronaldo adalah observasi, wawancara mendalam dan studi pustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan dokumentasi. Persamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang budaya Jawa.

3. Jurnal karya M. Pinter Syafei, Zikri Fachrul Nurhadi dan Leadya Raturahmi dari Universitas Garut yang berjudul Representasi Makna Pesan Budaya Sunda Dalam Film Kawin Kontrak (Studi Semiotika Peirce Tentang Representasi Budaya Sunda Dalam Film Kawin Kontrak). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang representasi makna pesan budaya Sunda terkait ikon, indeks, simbol yang ditampilkan dalam film Kawin Kontrak. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian berupa film Kawin Kontrak, melakukan studi kepustakaan dan melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait dengan ikon menunjukkan tokoh-tokoh dalam film atau benda-benda dalam film Kawin Kontrak yang berhubungan dengan budaya Sunda. Terkait indeks menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, gerakan, gestur tubuh dan suara yang berhubungan dengan budaya Sunda. Terkait simbol yang menunjukkan adanya makna-makna mengenai representasi budaya Sunda.⁷¹ Perbedaan antara jurnal karya M. Pinter Syafei, Zikri Fachrul Nurhadi dan Leadya Raturahmi dengan penelitian ini adalah budaya yang direpresentasikan, objek yang dikaji, serta teknik pengumpulan datanya yang berbeda. Sedangkan

⁷¹ M. Pinter Syafei, Zikri Fachrul Nurhadi, Leadya Raturahmi, "Representasi Makna Pesan Budaya Sunda Dalam Film Kawin Kontrak (Studi Semiotika Peirce Tentang Representasi Budaya Sunda Dalam Film Kawin Kontrak)", (Juni 2017), hal. 409.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- persamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisisnya.
4. Jurnal karya Abi Ardianda, Ratih Sudrajat, S.Sos., M.S, dan Kharisma Nasionalita, S.Sos., M dari Universitas Telkom yang berjudul Representasi Kecantikan Dalam Video Klip Bercahaya (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Iklan Kosmetik Ponds). Dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan bahwa kepribadian seseorang, yang melingkupi tindakan seseorang juga dapat dikategorikan sebagai definisi kecantikan dengan cara menemukan representasi kecantikan dalam video klip Bercahaya dari Ponds. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme dengan teknik pengumpulan data yang dianalisa langsung melalui tayangan video klip Bercahaya. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ada definisi kecantikan yang lain di luar bentuk fisik seseorang, yaitu mereka yang memiliki impian dan berhasil mewujudkannya.⁷² Persamaan jurnal karya Abi Ardianda, Ratih Sudrajat, dan Kharisma Nasionalita dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang representasi. Namun penelitian ini merepresentasikan budaya sedangkan jurnal karya Abi Ardianda dkk merepresentasikan kecantikan. Lalu judul video klip yang digunakan juga berbeda. Teori semiotika yang digunakan pun berbeda, dimana jurnal mereka menggunakan semiotika John Fiske, sedangkan penelitian ini menggunakan semiotika Charles S. Peirce.
 5. Jurnal karya Glori Natha dari Universitas Kristen Kristen Petra yang berjudul Representasi Stereotipe Perempuan dan Budaya patriarki Dalam Video Klip Meghan Trainor *All About That Bass*. Penelitian ini bersifat kualitatif nterpretatif, serta menggunakan metode analisis semiotika dari Roland Barthes untuk mengidentifikasi tanda dan simbol dalam lirik lagu serta video klip tersebut. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa representasi perempuan dalam video klip All About That Bass masih

⁷² Abi Ardinata, Ratih Sudrajat, Kharisma Nasionalita, “Representasi Kecantikan Dalam Video Klip Bercahaya (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Iklan Kosmetik Ponds)”, *e-Proceeding of Management*, Vol.3, No.2, (Agustus 2016), hal. 254.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengukuhkan stereotipe perempuan. Selain itu kedudukan perempuan masih ter subordinasi terhadap kaum pria sehingga ke tiga hal tersebut berdampak pada bagaimana seseorang harus bertindak agar dapat diakui. Jadi kesimpulannya adalah stereotipe perempuan masih melekat pada pandangan masyarakat yaitu penggunaan rok dan warna pink selalu diidentikan dengan perempuan. Serta budaya patriarki yang menganggap bahwa perempuan adalah objek seks dari pria dan perempuan harus melayani para pria.⁷³ Kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang representasi dalam video klip, namun jurnal karya Glori Natha ini merepresentasikan stereotipe perempuan dan budaya patriarki sedangkan penelitian ini merepresentasikan budaya Jawa saja dengan judul video klip yang berbeda. Metode yang digunakan pun berbeda dimana jurnal ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan semiotika Charles S. Peirce.

C. Kerangka Pikir

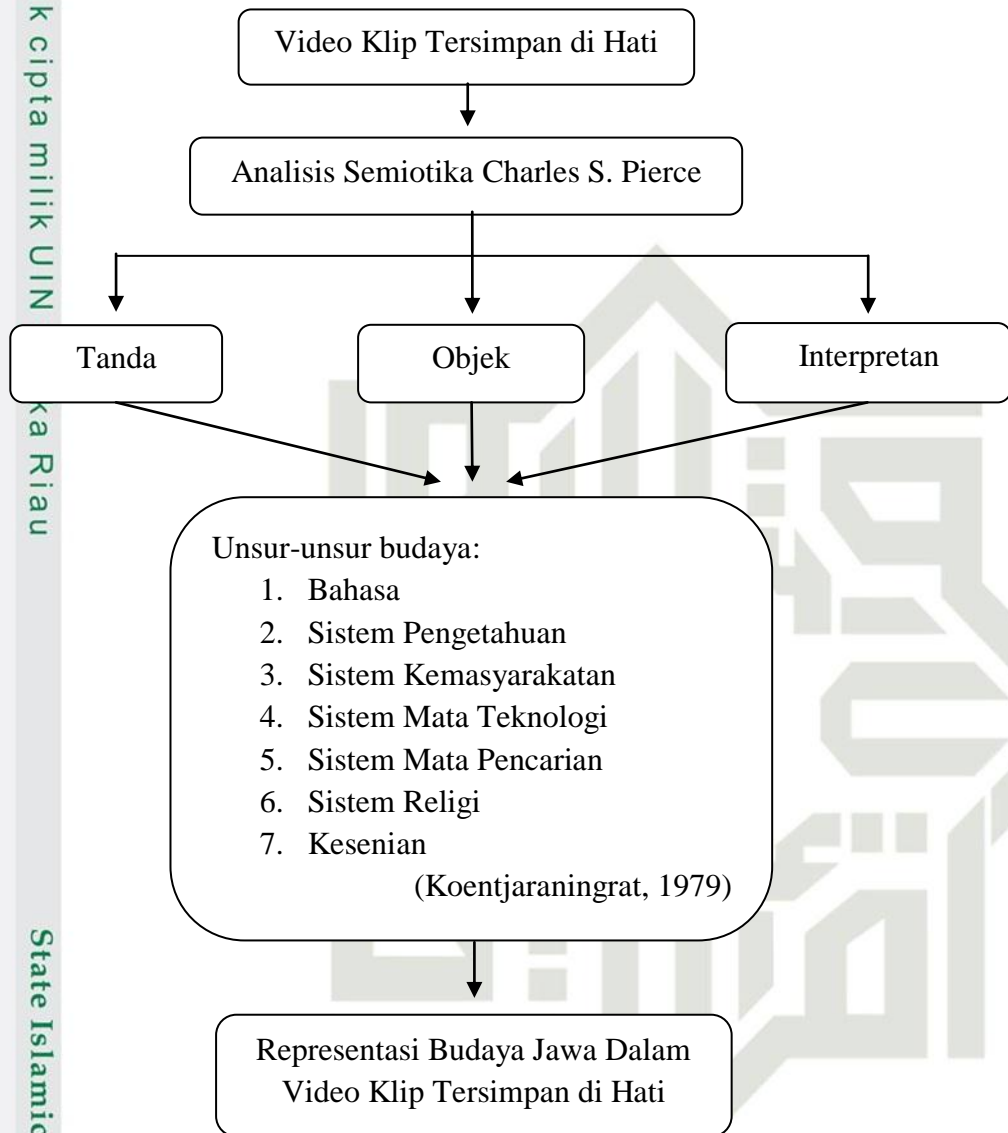
Dengan di latar belakang oleh kajian teoritis diatas, peneliti akan merumuskan kerangka berfikir yang nantinya akan menjadi tolak ukur bagi peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan representasi budaya pada videoklip. Sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni representasi budaya jawa yang terdapat dalam videoklip Tersimpan di Hati.

⁷³ Glori Natha, "Representasi Stereotipe Perempuan dan Budaya Patriarki dalam Video Klip Meghan Trainor *All About That Bass*", *Jurnal e-Komunikasi*, Vol.5, No.2, 2017, hal. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.2
Kerangka Pikir



Sumber: Olahan penulis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling atau bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas.⁷⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.⁷⁵

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada video klip lagu Tersimpan di hati berupa pemutaran video klip dan peneliti terlibat langsung menganalisis isi dari video klip tersebut. Karena penelitian ini merupakan penelitian semiotika, maka lokasi penelitian ini tidak seperti yang dilakukan penelitian lapangan. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan, yaitu dari bulan Mei-Juli 2019.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁷⁶ Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dengan pemilihan tayangan dalam video klip lagu Tersimpan di Hati, berdurasi 4 menit 3 detik yang diperoleh dari laman *youtube* Eka Gustiwana.

⁷⁴ Rachmat Kriyantono, op. cit., hal. 56.

⁷⁵ Ibid., hal. 69.

⁷⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁷⁷ Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari kolom deskripsi serta video blog mengenai video klip ini di laman youtube resmi Eka Gustiwana, website, buku, dll.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam riset untuk mengumpulkan data.⁷⁸ Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pencatatan terhadap buku, internet, dan dokumen lainnya yang ada pada obyek penelitian. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini, data yang didapat berupa beberapa adegan yang ada dalam video klip lagu Tersimpan di Hati.

E. Validitas Data

Validitas adalah kesahihan pengukuran atau penilaian dalam penelitian. Untuk menentukan validitas data memerlukan pengujian. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.⁷⁹ Teknik pemeriksaan validitas data yang dilakukan dengan mengecek ulang data dengan sumber apakah ada kesesuaian berdasarkan identitas video klip lagu Tersimpan di Hati.

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ John W Creswell, *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: KIK Press, 2003) hal.186.

⁷⁹ Rachmat Kriyantono, op. cit., hal 72.



Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik ini digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi maupun dokumen-dokumen. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep).⁸⁰

Setelah data terkumpul sudah cukup maka dilakukan analisis. Data hasil dokumentasi akan dianalisis dengan membuat kategori-kategori tertentu. Dengan kata lain, video klip yang berdurasi 3 menit ini akan dibagi menjadi beberapa kategori yang diklasifikasikan menurut indikator unsur budaya, yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencarian dan kesenian. Gambar-gambar yang berkaitan dengan unsur bahasa digabungkan menjadi satu, lalu dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Begitu juga dengan unsur budaya lainnya. Tujuan pengelompokan data untuk membuat sistematisa serta menyederhanakan data yang beragam menjadi satu kesatuan sesuai dengan harapan dalam tahapan analisis. Untuk keakuratan data, penelitian ini ditunjang dengan metode kualitatif dengan penyajian format dalam bentuk tabel, dan gambar desain. Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan posisi sebagai fasilitator yang berusaha menafsirkan pesan-pesan dalam video klip lagu Tersimpan di Hati untuk selanjutnya keseluruhan analisis nantinya akan disampaikan dalam bentuk uraian deskriptif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸⁰ Rachmat Kriyantono, op. cit., hal. 196.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Video Klip Tersimpan di Hati



Indonesia kaya akan budaya. Salah satu bentuk budaya yang paling dekat dengan masyarakat di masing-masing daerahnya adalah musik. Musik dapat menjadi perekat dari generasi ke generasi karena sifatnya sangat dinamis. Melihat hal ini, Eka Gustiwana bersama Prince Hussein ingin menampilkan wajah baru dari musik tradisional di Indonesia, khususnya kesenian musik yang berasal dari tanah Jawa.⁸¹

Menjadi penggiat musik dan mendulang sukses di media sosial, Eka Gustiwana bersama dengan Prince Hussein melebarkan jangkauan eksplorasi musiknya. Pada bulan April 2018 dua musisi ini melakukan sebuah perjalanan selama 20 hari menjelajah pulau Jawa. Selama perjalanan tersebut banyak pengalaman yang belum pernah Eka Gustiwana dan Prince Hussein temui sebelumnya khususnya dalam bidang musik. Banyak musik unik tradisional yang berhasil mereka pelajari dan sertakan dalam proyek kolaborasi terbaru mereka ini.⁸²

Banyak budaya lokal yang mulai terkikis karena banyaknya pengaruh musik modern. Berangkat dari keresahan ini, Eka dan Prince Hussein

⁸¹ Eka Gustiwana, "About Sounds of Java", dalam <https://ekagustiwana.id/soundsjava/about>, (diakses 10 Juli 2019).

⁸² Ibid



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan misi untuk dapat membangkitkan lagi musik tradisional daerah dan memadukannya dengan musik modern yang kini diminati oleh berbagai lapisan masyarakat. Dalam perjalanan mengelilingi pulau Jawa, Eka dan Prince Husein berhasil menggandeng lebih dari 10 musisi lokal. Di antara musisi-musisi lokal tersebut adalah Hanya Terra dari Majalengka yang merupakan musisi menggunakan medium Keramik, Kentungan dari Purwokerto (Sanggar Angklung Gandhi), Gamelawan dari Lamongan, Sara Pajira musisi asal Surabaya, Sanggar Parikesit Gamelan dari Purworejo, Sanggar Kartika Budaya dari Jember, Pemain Angklung Nazar Wildan dari Saung Udjo Bandung, dan sederet musisi lokal lainnya yang bersedia menjadi perwakilan musik dari daerahnya masing-masing. Selain menggandeng musisi lokal untuk berkolaborasi, ada juga beberapa hasil bunyi-bunyian khas daerah yang berhasil mereka abadikan untuk disertakan ke dalam lagu yang mereka buat. Salah satunya adalah Batu Gamelan Desa Toso dari Batang, Batu Gamelan Gunung Padang Cianjur, bunyi-bunyian di Simpang Lima Semarang, dan sederet suara-suara unik yang cocok untuk melengkapi lagu karya terbaru mereka.⁸³

Hasil dari perjalanan Eka dan Prince Husein adalah sebuah perjalanan yang penuh makna dan pesan yang tak luput dari hati mereka. Hingga pada akhirnya perjalanan tersebut membuahkan hasil, sebuah album bertajuk *#SoundsOfJava*. Seluruh lagu di album *Sounds Of Java* diproduksi langsung selama mereka melakukan perjalanan mengelilingi Pulau Jawa.⁸⁴

Sebelum meluncurkan album *#SoundOfJava* Eka Gustiwana sebelumnya telah meluncurkan salah satu *single* berjudul “Tersimpan di Hati” pada tanggal 1 Juni 2018, bertepatan dengan Hari Kelahiran Pancasila. Sejak tanggal penayangan perdananya di channel Eka Gustiwana *single* Tersimpan di Hati sudah mencapai lebih dari 2.5 juta penonton. *Single* “Tersimpan di Hati” juga merupakan salah satu dari deretan lagu yang ada di dalam lagu *#SoundOfJava*.⁸⁵

⁸³ Ibid

⁸⁴ Ibid

⁸⁵ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harapan Eka, lagu ini bisa menjadi pengingat untuk generasi anak-anak muda di Indonesia bahwa budaya lokal itu sangat menarik dan seharusnya anak-anak muda bisa menjadi duta budaya untuk kota dan negaranya sendiri. Selain itu, dengan meleburkan semua perbedaan budaya di Pulau Jawa, kami juga berharap bisa membangkitkan semangat Persatuan Indonesia yang menjadi bagian dalam dasar negara kita, yaitu Pancasila. Juga lagu ini bisa dinikmati oleh seluruh penikmat musik di Indonesia, terutama yang sedang dalam perjalanan menuju ke suatu destinasi di Indonesia.⁸⁶

Karya album *#SoundsOfJava* merupakan karya Eka yang berbeda dengan karya Eka Gustiwana sebelumnya, karena lagu ini adalah hasil penggabungan musik modern pop elektro dan berbagai alat musik tradisional. Selain itu lagu ini juga diproduksi dengan melibatkan lebih dari 10 musisi di beberapa kota di Pulau Jawa.⁸⁷

B. Daftar Musisi Kolaborator

Video klip tersimpan di hati yang dipopulerkan oleh Eka Gustiwana melalui kanal *Youtube* ini, menggandeng musisi lokal untuk berkolaborasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Musisi Kolaborator

Nama Personil/Komunitas	Jenis Kesenian	Asal Daerah
Hanya Terra	Artis Keramik Lokal	Majalengka
Sanggar angklung gandhi	Sanggar Musik Kentungan	Purwokerto
Mas Mieftah	Pemandu Lokal Batu Gamelan	Batang
Drumblek Abiyoso	Sanggar Drumblek	Salatiga
Tim Gejog Lesung Desa Barepan dan Koramil	Gejog Lesung	Klaten
	Wayang Orang	

⁸⁶ Ibid

⁸⁷ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wayang Orang Sriwedari	Gamelan	Solo
Gamelawan	Penyanyi Lokal	Lamongan
Sara Fajira	Komunitas Lokal	Surabaya
Situbondo Kreatif dan Musisi Pa' Beng	Patrol dan Gamelan	Situbondo
Sanggar Kartika Budaya – Ndhalongnesia	Sanggar Gamelan	Jember
Sanggar Parikesit Gamelan	Sanggar Angklung	Purworejo
Sanggar Angklung Udjo	Penyanyi Lokal Tradisional	Bandung
Widi Fajriati	Suling Sunda	Cianjur
Dika Dzikriawan	Kecapi Sunda	Cianjur
Alief M Yusuf	Violinis Lokal	Cianjur
Diella Grimoria	Penari Tradisional	Bandung
Sanggar Seni Teja Budaya		Sukabumi

C. Tim Produksi

Video klip Tersimpan Di Hati yang dipopulerkan oleh Eka Gustiwana melalui kanal *Youtube* ini, memiliki tim produksi sebagai berikut⁸⁸:

Tabel 4.2
Tim Produksi

Crew	
Production :	
Aransemen	Eka Gustiwana
Penyanyi	Eka Gustiwana ft Sara Fajira
Album	<i>Sounds of Java</i>
Tahun Rilis	2018

⁸⁸ Ibid

Genre	Pop
Tipe perjalanan	Irvan Novendra Rizky Ardiansyah Yessiel Trivena Ramon Deddy Vicky Firdaus Novia Dwijana
Tipe Visual Dokumenter	Creamypandaxx
MV Director/DOP/Editor	Vicky Firdaus
Mixing & Mastering Engineer	Mohammad Iqbal (MSSVKNTRL)
Video Lirik	Ican Agoesdjam Yulius Carlo Yessiel Trivena Creamypandaxx
Terimakasih Kepada	Toyota Indonesia Google

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Profil Eka Gustiwana



Eka Gustiwana atau nama lengkapnya Eka Gustiwana Putra (lahir di Jakarta, 1 Agustus 1989; umur 29 tahun) adalah seorang penulis lagu, produser rekaman dan komposer ucapan pertama di Indonesia, di mana rekaman perkataan atau ucapan seseorang diubah menjadi suatu komposisi musik. Hal ini juga yang membuat Eka Gustiwana kemudian dikenal

State Islamic University of Sumatra Utara Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat luas setelah rekaman berita dari Arya Wiguna dengan kalimat “Demi Tuhan”-nya, diubah dengan mengaransemen musik yang kemudian dipadukan dengan suara Arya Wiguna agar pas dengan musik tersebut hingga menjadi sebuah lagu. Video lagu tersebut setelah diunggah ke YouTube, hanya dalam tempo 1 bulan telah ditonton lebih dari 3 juta orang. Hal ini dikatakan sebagai "berbekal keisengan saja" oleh Eka.⁸⁹

1. Perjalanan musik

Perjalanan musik pemuda ini bermula dari ayahnya yang memperkenalkan gitar dan *digital audio workstation*⁹⁰ pada usia 11 tahun. Kemudian hari, ia lebih memilih *keyboard* dan piano sebagai alat musik utamanya saat masih tergabung dalam grup band Warnahati sekitar tahun 2008-2010 yang kini berganti nama menjadi deVan. Pada tahun 2013, Eka menulis lagu ‘Ku Tetap Menanti’ dan mengaransemennya untuk penyanyi Nikita Willy. Pada tahun itu juga ia mengikuti lomba *jingle*⁹¹ Dunia Fantasi 2010 dan meraih juara pertama. Selanjutnya, pada tahun 2011, dalam rangka perayaan hari ulang tahun ke-66 PT. Kereta Api Indonesia (Persero), Eka memenangkan lomba pembuatan Mars Kereta Api Indonesia dengan mendapatkan hadiah sebesar 100 juta rupiah. Pada tahun itu pula ia menulis dan mengaransemen lima buah lagu untuk dua orang artis, yaitu Nikita Willy dan Maudy Ayunda serta satu grup band deVan. Tahun 2012 *jingle* buatan Eka menang sebagai runner-up untuk kompetisi Jingle Bank ICBC.⁹²

Bulan Juni 2013, tepatnya pada tanggal 12, Eka menjadi bintang tamu acara Hitam Putih yang dipandu Deddy Corbuzier di stasiun

⁸⁹ Wikipedia, “Eka Gustiwana”, dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eka_Gustiwana, (diakses 11 Juli 2019).

⁹⁰ DAW atau *Digital Audio Workstation* adalah sebuah *software* yang didesain untuk mengakomodasi penggunaannya untuk merekam, *mixing*, *mastering* dan/atau mengubah suara yang telah direkam (*editing*). (Lebih lanjut lihat di: <https://supermusic.id/superexclusive/supergears/mengenal-digital-audio-workstation>)

⁹¹ *Jingle* adalah suatu gambaran dari sebuah iklan yang di realisasikan dalam bentuk musik. Di dalam suatu *jingle* harus terdapat makna atau pesan-pesan yang terkait dengan apa yang ingin di iklankan atau di promosikan. Lebih lanjut lihat di: <https://www.kompasiana.com/lemuriano/5518eb7281331143729de0b2/pentingnya-sebuah-jingle>)

⁹² *ibid.*



televisi Trans 7 setelah sebelumnya kembali membuat heboh dengan karya komposer ucapannya yang kali ini mengenai penyiar berita SCTV Jeremy Teti berjudul “Jeremy Teti Nyanyi!” - BBM Campuran.⁹³

2. Lagu

Eka Gustiwana telah mengeluarkan beberapa lagu, yaitu:

- a. *I'm OK (feat. Nadya Rafika)*
- b. Terlalu Kangen (feat. Nadya Rafika)
- c. Jantung Berdebar (feat. Nadya Rafika)
- d. Tersimpan Di Hati (feat. Saja Fajira & Prince Husein)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹³ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang budaya Jawa dalam video klip Tersimpan di Hati menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang berangkat dari tiga elemen utama yaitu tanda, objek, dan interpretan, dapat disimpulkan bahwa video klip tersebut dapat merepresentasikan budaya Jawa melalui potongan gambar yang terdapat dalam video klip nya yang ditandai dengan visual, lirik, dan alat-alat yang digunakan para kolaborator.

Dari ke-7 unsur budaya, hanya terdapat 4 unsur budaya, yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencarian, dan kesenian. Hal ini bisa disebabkan karena waktunya yang terbatas atau karena video klip ini ingin lebih menampilkan keseniannya. Dari ketiga elemen utama yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanda yang ditampilkan yang berkaitan dengan budaya jawa yakni visual para musisi lokal dan lirik dalam video klip Tersimpan di Hati yang mewakili budaya Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari ditampilkannya berbagai kesenian, alam serta penggunaan bahasa Jawa sebagai lirik lagunya.
2. Objek yang menunjukkan budaya Jawa ditampilkan berupa bahasa Jawa, alat musik, transportasi, dan mata pencarian masyarakat jawa. Hal ini tampak pada lirik lagu, gestur tubuh, alat-alat yang digunakan, pakaian dan aksesoris yang dikenakan pengisi gambar.
3. Interpretan dalam video klip Tersimpan di Hati yang menunjukkan budaya Jawa yakni makna dari lirik bahasa Jawa, makna transportasi perahu, makna bercocok tanam, dan makna berbagai kesenian berdasarkan objek yang ditampilkan dalam video klip ini.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kreator yang memproduksi video klip Tersimpan di Hati disarankan lebih fokus untuk mengangkat narasi-narasi kebudayaan, sehingga tidak saja terbatas pada budaya Jawa, namun juga mengangkat kebudayaan Indonesia yang lain.
2. Kepada penonton atau penikmat video klip Tersimpan di Hati agar kritis terhadap konten-konten yang disampaikan sebagai sebuah kontrol sosial penonton terhadap nilai-nilai yang diangkat oleh *content creator* yang mengatasnamakan pengangkatan budaya nusantara dalam bentuk video klip.
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus terhadap representasi budaya yang terdapat dalam video klip Tersimpan di Hati. Dalam rangka menambah khasanah keilmuan komunikasi khusus dalam hal ini video klip, maka peneliti menyarankan agar video klip yang sama bisa dianalisis dalam bentuk konstruksi realitas dan komodifikasi konten budaya. sehingga muatan budaya yang ada di video klip dapat dianalisa dalam berbagai perspektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2014. *“Komunikasi Massa Suatu Pengantar”*. Bandung: Sibiosa Rekatama Media.
- Askurifai, Baksin. 2009. *“Videografi Operasi Kmaera dan Teknik Pengambilan Gambar”*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Baran, Stanley J., 2012. *“Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya”*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Bahar, Hamid. 2011. *“Kitab Budaya Nusantara”*. Jogyakarta: Diva Press.
- Bungin, Burhan. 2005. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2003. *“Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”*. Jakarta: KIK Press.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *“Tradisi Lisan Jawa: Warisan Abadi Budaya Leluhur”*. Yogyakarta: Narasi.
- Fiske, John. 2012. *“Pengantar Ilmu Komunikasi”*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- H. Hoed, Benny. 2011. *“Semiotik & Dinamika Sosial Budaya”*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London, Thousand Oaks, dan New Delhi: Sage Publications-Open University.
- Koentjaraningrat. 1979. *“Pengantar Ilmu Antropologi”*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *“Teknik Praktis Riset Komunikasi”*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Mabruri KN, Anton. 2013. *“Manajemen Produksi Program Acara TV”*. Jakarta: PT Grasindo.
- McQuail, Denis. 2011. *“Teori Komunikasi Massa”*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2004. *“Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- dan Jalaluddin Rakhmat. 2006. *“Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© HAK CIPTA MILIK UIN SUSKA RIAU
 Stevia Hamidah, Universitas Suryadarmas, Arif Kasim Riau

- Maeni, Mukhlis. 2009. *“Sejarah Kebudayaan Indonesia Bahasa, Sastra, dan Aksara”*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- , 2009. *“Sejarah Kebudayaan Indonesia Seni Pertunjukan dan Seni Media”*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- , 2009. *“Sejarah Kebudayaan Indonesia Sistem Teknologi”*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Medyawati, Edi. 1981. *“Pertumbuhan Seni Pertunjukan”*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Seto Wahyu Wibowo, Indiwani. 2013. *“Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi”*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sobur, Alex. 2013. *“Semiotika Komunikasi”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2012. *“Analisis Teks Media”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *“Literasi media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa”*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tumanggur, Rusmin, dkk. 2010. *“Ilmu Sosial dan Budaya Dasar”*, Jakarta: Kencana.
- Vera, Nawiroh. 2014. *“Semiotika dalam Riset Komunikasi”*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sumber Jurnal:

- Putri, Estetika. *Representasi Budaya Kutai Dalam Video Klip Lagu Lembuswana*. Vol. 3, No. 1, 2015.
- Ardiana, Abi. *Representasi Kecantikan Dalam Video Klip Bercahaya (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Iklan Kosmetik POND’S)*. Vol. 3 No. 2, Agustus 2016.
- Mentari S. Tridika, *“Representasi Adat Jawa Dalam Video Klip (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Video Klip Teman Hidup oleh Tulus)”*. Skripsi Program Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Surya, Serpong, 2015.
- Prayoga, Andhika. *“Representasi Penyesalan Dalam Video Klip Musik (Analisis Semiotik Dalam Video Klip Iwan Fals & Noah “Yang Terlupakan”)*. Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Malang, 2017.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Internet:

- Yafar, M. Pinter, Zikri Fachrul Nurhadi, dan Leadya Raturahmi. “*Representasi Makna Pesan Budaya Sunda Dalam Film Kawin Kontrak (Studi Semiotika Peirce Tentang Representasi Budaya Sunda Dalam Film Kawin Kontrak)*”. (Juni 2017), Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Garut, 2017.
- Harwendo, Ronaldo. “*Analisis Semiotika Representasi Perilaku Masyarakat Jawa Dalam Film Kala*”, Wacana, Vol.14, No.3, Agustus 2014.
- Natha, Glory. “*Representasi Stereotipe Perempuan dan Budaya Patriarki dalam Video Klip Meghan Trainor All About That Bass*”, Jurnal e-Komunikasi, Vol.5, No.2, 2017.
- Admi. 2018. Fakta Menarik Dibalik Lagu Tersimpan Di Hati – Eka Gustiwana (ft. Prince Husein & Sara Fajira). <http://www.trendingdunia.net/fakta-menarik-dibalik-lagu-tersimpan-di-hati-eka-gustiwana-ft-prince-husein-sara-fajira/>. Diakses 21 Februari 2019.
- Azidiky, Mochammad Jimly. Tergesernya Budaya Asli Indonesia oleh Budaya Barat. <https://www.kompasiana.com/mochammadjimly/5750657bc723bde10ae99182/tergesernya-budaya-asli-indonesia-oleh-budaya-barat>. Diakses 21 Februari 2019.
- Bintang Pagi. Sekilas Tentang Foto Udara dan Aerial Sinematografi. <http://bintangpagi.com/sekilas-tentang-foto-udara-dan-aerial-sinematografi/>. Diakses 10 Agustus 2019.
- Budaya Jawa. Kesenian Drumblek, Seni Asli Salatiga. <https://budayajawa.id/kesenian-drumblek-seni-asli-salatiga/>. Diakses 14 Juli 2019.
- Budaya Jawa. Musik Patrol, Musik Tradisional Asal Jawa Timur. <https://budayajawa.id/musik-patrol-musik-tradisional-asal-jawa-timur/>. Diakses 15 Juli 2019.
- Ilmu Seni. Kebudayaan Jawa: Jenis, Contoh, dan Sejarahnya. <https://ilmuseni.com/seni-budaya/kebudayaan-jawa>. Diakses 21 Februari 2019.
- Good News From Indonesia. Gejog Lesung Musik Klasik Alat Tani. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/01/31/gejog-lesung-musik-klasik-alat-tani>. Diakses 12 Agustus 2019.
- Describe Indonesia . Culture.

Hak Cipta dan Hak Moral UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

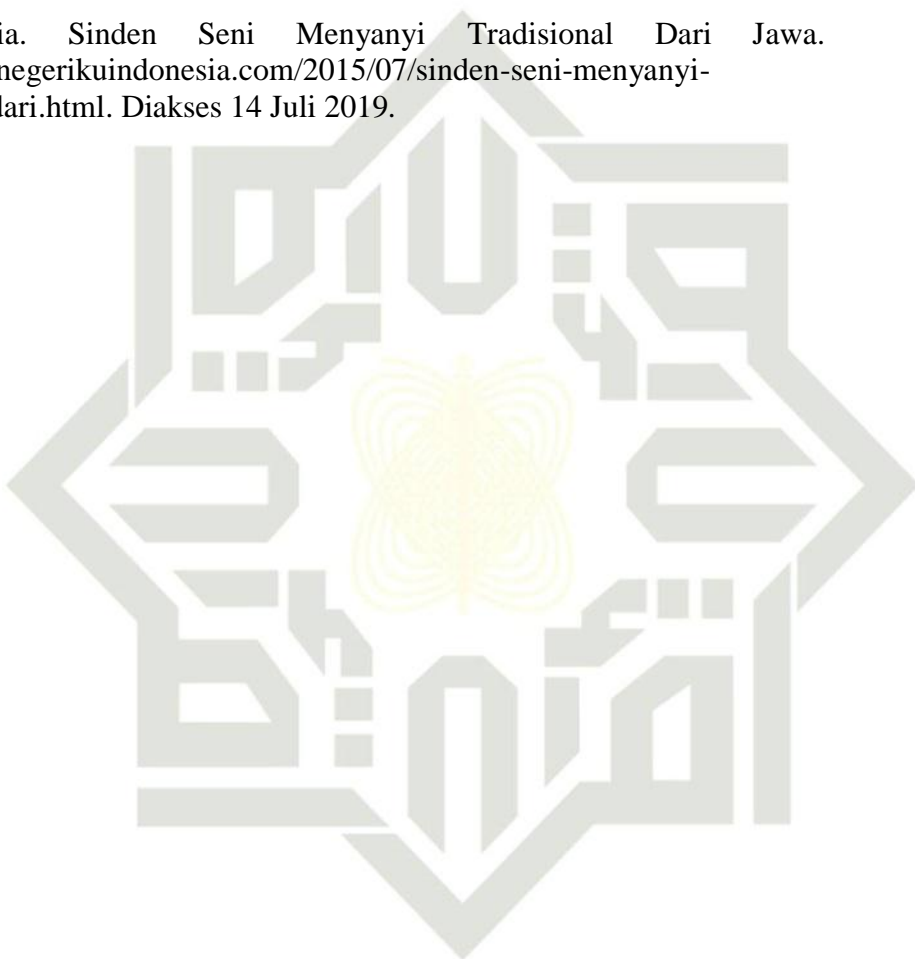
<http://www.describeindonesia.com/culture/item/351-keris,-lebih-dari-sekadar-pusaka.html/>. Diakses 21 Februari 2019.

Khairunnisa. *Macam-Macam Kebudayaan Material dan Nonmaterial yang Terdapat dalam Adat Suku Dayak*.

https://www.academia.edu/3684770/macam-macam_kebudayaan_material_dan_non_material_yang_terdapat_dalam_ada_suku_dayak. Diakses 3 Maret 2019.

Negeri Indonesia. *Sinden Seni Menyanyi Tradisional Dari Jawa*.

<http://www.negerikuindonesia.com/2015/07/sinden-seni-menyanyi-tradisional-dari.html>. Diakses 14 Juli 2019.



UIN SUSKA RIAU



ampiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Reduksi Data

Tanggal	Indikator Unsur Budaya	Semiotika Charles S. Peirce	Representasi	Interpretan
17 Juni 2019	Bahasa	<p>Gambar 5.1 durasi 02:26: <i>Setunggal ewu bintang ing langit onkoso Aku lan kowe ing manunggaling Ngudi laku utama kanthi sentosa ing budi Ojo mabuk dunyo, uripmu rekoso.</i></p> <p>Gambar 5.2 durasi 03:26: <i>Aku lan kowe ing manunggaling Ojo mabuk dunyo, uripmu rekoso Aku lan kowe ing manunggaling.</i></p>	<p>Eka Gustiwana memasukkan bahasa jawa disamping bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai identitas bahwa lagu ini tentang budaya jawa. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat jawa menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa sehari-hari dan merupakan bahasa yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia.</p>	<p>Pandangan Sara Fajira bahwa kita sebagai masyarakat Indonesia hidup dalam kesatuan dan sangat menjunjung perilaku yang baik serta berbudi pekerti yang luhur. Diselipkan pesan bahwa jangan terlalu terlena dengan dunia jika tidak ingin sengsara.</p>
18 Juni 2019	Sistem Teknologi Manusia	<p>Tanda yang memperlihatkan sebuah perahu ada pada: Gambar 5.3 durasi ke 03:08, dan Gambar 5.4 Durasi ke 03:36</p>	<p>Perahu sebagai moda transportasi masyarakat Jawa yang tinggal disekitaran perairan. Terutama masyarakat yang tinggal di sekitaran pantai utara Jawa.</p>	<p>Masyarakat jawa menggunakan perahu dan speedboat sebagai alat transportasi mereka di perairan.</p>
	Sistem Mata Pencarian	<p>Tanda yang memperlihatkan petani sawah ada</p>	<p>Petani sawah sebagai salah satu sumber mata</p>	<p>Bertani merupakan salah satu mata pencarian hidup</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		pada: Gambar 5.5 durasi ke 03:34	pencarian masyarakat jawa di daerah pedesaan.	dari sebagian besar masyarakat Jawa di desa-desa. Di dalam melakukan pekerjaan pertanian ini, diantara mereka ada yang menggarap tanah pertaniannya untuk dibuat kebun kering (tegalan), terutama mereka yang hidup di pegunungan. Sedangkan yang bertempat tinggal di daerah-daerah yang lebih rendah mengolah tanah-tanah pertanian tersebut guna dijadikan sawah.
19 Juni 2019	Kesenian a. Wayang	Tanda yang memperlihatkan pertunjukkan wayang ada pada: Gambar 5.6 durasi 01:24, Gambar 5.7 durasi ke 01:46, Gambar 5.8 durasi ke 03:13, Gambar 5.9 durasi ke 03:17.	Pertunjukkan wayang orang yang merupakan bentuk nyata dari wayang kulit sebagai kesenian khas dari Jawa.	Eka Gustiwana menampilkan pertunjukkan wayang orang untuk mengenalkan kesenian wayang yang merupakan budaya asli dari jawa.
	b. Sinden	Tanda yang memperlihatkan seorang sinden ada pada: Gambar 5.10 durasi ke 00:41, Gambar 5.11 durasi ke 01:20, Gambar 5.12 durasi ke 03:48.	Sinden merupakan seni menyanyi dengan musikalitas yang tinggi yang menjadi ciri khas budaya Jawa yang harus dilestarikan.	Eka Gustiwana menampilkan sinden sebagai pengisi suara latar dalam video klipnya. Selain itu sinden ini juga diiringi oleh beberapa alat musik gamelan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Gamelan	Tanda yang memperlihatkan pertunjukkan gamelan ada pada: Gambar 5.13 durasi ke 00:44, Gambar 5.14 durasi ke 00:46, Gambar 5.15 durasi ke 02:32, Gambar 5.16 durasi ke 00:48, Gambar 5.17 durasi ke 01:56, Gambar 5.18 durasi ke 01:58.	Keberagaman alat musik yang ada dalam masyarakat Jawa ditampilkan dalam video klip ini. Tak hanya yang telah banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia saja seperti gamelan, namun banyak lagi kesenian dari berbagai daerah di pulau Jawa yang sudah	Eka Gustiwana menampilkan gamelan sebagai musik pendukung dalam video klipnya.
d. Drumblek	Tanda yang memperlihatkan pertunjukkan drumblek ada pada: Gambar 5.19 durasi ke 00:34, Gambar 5.20 durasi ke 00:40, Gambar 5.21 durasi ke 01:17.	ada sejak lama dan masih dimainkan hingga saat ini.	Penampilan drumblek sebagai musik pendukung dalam video klip ini, serta memperkenalkan keunikan alat musik yang ada di jawa.
e. Patrol	Tanda yang memperlihatkan kesenian patrol ada pada: Gambar 5.22 durasi ke 01:50, Gambar 5.23 durasi ke 01:56.		Penampilan patrol sebagai musik pendukung dalam video klip ini, serta memperkenalkan keunikan alat musik yang ada di jawa.
f. Gejog Lesung	Tanda yang memperlihatkan kesenian gejog lesung ada pada: Gambar 5.24 durasi ke 00:55.		Pemanfaatan lesung yang tak hanya sebagai alat penumbuk padi, namun juga sebagai kesenian musik dari jawa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

**REPRESENTASI BUDAYA JAWA DALAM VIDEO KLIP TERSIMPAN
DI HATI**

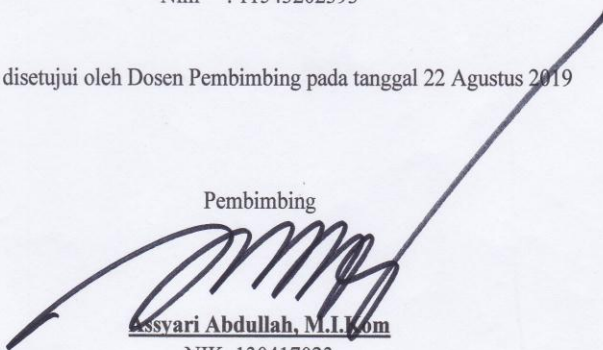
Disusun Oleh

Nama : Putri Yulyaswir

Nim : 11543202393

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 22 Agustus 2019

Pembimbing



M. Iqbal
NIK. 130417023



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/4016/2019 Pekanbaru, 08 Ramadhan 1440 H
Sifat : Biasa 13 Mei 2019 M
Lampiran: 1 (satu) Eksemplar
Hal : Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.

Gubernur Riau

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : Putri Yulyaswir
NIM : 11543202393
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

"Representasi Budaya Jawa dalam Video Klip Lagu Tersimpan di Hati "

Adapun sumber data penelitian adalah :

"Pekanbaru"

Untuk maksud tersebut kami mohon berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah yang kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor,
Dekan,



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Rektor UIN Suska Riau
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
3. Mahasiswa vana bersanakutan



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmpstp@riau.go.id

Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISSET/23045
TENTANG



032010

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISSET/PRA RISSET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/4016/2019 Tanggal 13 Mei 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

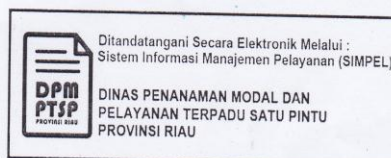
- | | | |
|----------------------|---|---------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : | PUTRI YULYASWIR |
| 2. NIM / KTP | : | 11543202393 |
| 3. Program Studi | : | ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | REPRESENTASI BUDAYA JAWA DALAM VIDEO KLIP LAGU
TERSIMPAN DI HATI |
| 7. Lokasi Penelitian | : | KOTA PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 21 Mei 2019



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- ③ Yang Bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Putri Yulyaswir lahir di Pekanbaru, pada tanggal 4 Juli 1997. Anak dari pasangan Bapak Yasril (alm) dan Ibu Wirna Efnalius. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, mempunyai Adik bernama Hayatul Husnah Yaswir dan Yaswir Yusuf Habibie.

Penulis menempuh pendidikan di SDN 006 Pekanbaru, SMPN 21 Pekanbaru, SMAN 12 Pekanbaru.

Kemudian pada tahun 2015 lulus menjadi mahasiswa melalui jalur SBMPTN di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi, Konsentrasi Broadcasting. Selama menekuni pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif di organisasi TV kampus yaitu Suska TV sebagai Creative dan Produser.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dan lulus serta dapat menyanggah gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada tanggal 31 Oktober 2019 dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul “**Representasi Budaya Jawa Dalam Video Klip Tersimpan Di Hati (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**”.